

SKRIPSI

**DAMPAK PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK TERHADAP
TREN BERPAKAIAN MUSLIMAH MAHASISWA FUAD IAIN
PAREPARE**



OLEH :

**VINA ILYAS
NIM 19.3100.034**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M / 1445 H

**DAMPAK PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK TERHADAP
TREN BERPAKAIAN MUSLIMAH MAHASISWA FUAD IAIN
PAREPARE**



OLEH:

**VINA ILYAS
19.3100.034**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PAREPARE**

2024 M / 1445 H

**DAMPAK PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK TERHADAP
TREN BERPAKAIAN MUSLIMAH MAHASISWA FUAD IAIN
PAREPARE**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial**

Program Studi

Komunikasi dan Penyiaran Islam

Disusun dan diajukan oleh

VINA ILYAS

19.3100.0034

PAREPARE

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PAREPARE**

2024/1445

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap
Tren Berpakaian Muslimah Mahasiswa FUAD
IAIN Parepare

Nama Mahasiswa : Vina Ilyas

Nim : 19.3100.034

Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas
Ushuluddin Adab Dan Dakwah
No.B-3532/In.39/FUAD.03/PP.00.9/11/2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag. (... ..)

NIP : 19760501 200003 1 002

Pembimbing Pendamping : A. Dian Fitriana, M.I.Kom (... ..)

NIP : 2030039002



Mengetahui:

Dekan, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. A. M. Kidam, M.Hum

NIP. 19641231 199203 1 045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Tren Berpakaian Muslimah Mahasiswa FUAD IAIN Parepare

Nama Mahasiswa : Vina Ilyas

Nim : 19.3100.034

Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah No.B-3532/In.39/FUAD.03/PP.00.9/11/2022

Tanggal Kelulusan : 30 Januari 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji :

Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag.	(Ketua)	(.....)
A. Dian Fitriana, M.I.Kom.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Musyarif, S.Ag., M.Ag.	(Anggota)	(.....)
Sulvinajayanti, S.Kom., M.I.Kom.	(Anggota)	(.....)



Mengetahui:

Dekan, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. A. M. Khdam, M.Hum.

NIP. 19641231 199203 1 045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah swt. Berkat pertolongan hidayah, taufik dan maunah-nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tulisan skripsi dengan judul “Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Tren Berpakaian Muslimah Mahasiswa FUAD IAIN Parepare” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi komunikasi dan penyiaran islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Peneliti menghaturkan2 terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, peneliti mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya serta, segenap saudara-saudaraku yang banyak memberikan pembinaan, nasehat, motivasi, serta doa, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akademik. Tanpa doa dari kedua orang tua, peneliti tidak akan bisa berada di titik ini.

Peneliti telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag. dan Ibu A. Dian Fitriana, M.I.Kom, selaku Pembimbing I dan Pembimbing II. Atas segala bantuan, arahan, serta bimbingan yang telah di berikan selama penelitian skripsi ini, serta Bapak Dr. Musyarif, S.Ag, M.Ag. selaku penguji utama dan ibu Sulvinajayanti, M.I.Kom selaku penguji kedua atas arahannya dalam menguji peneliti. Selanjutnya, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare beserta jajarannya yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A.Nurkidam, M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah atas pengabdianya yang telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.
3. Ibu Nurhakki, M.Si. Selaku ketua program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam atas segala pengabdianya dan bimbingannya bagi mahasiswa dan proses perkuliahan.

4. Lelaki yang pertama ku cintai, Ayahanda Ilyas Ali. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik peneliti, memotivasi, memberikan dukungan hingga peneliti mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
5. Pintu surgaku, Ibunda Nini Haryani. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi peneliti, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan. Tapi semangat, motivasi, usaha, serta do'a yang selalu beliau berikan hingga peneliti mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besar kepada pihak yang telah membantu. Semoga Allah Swt, berkenang menilai segala kebijakan amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Peneliti berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca-Nya dan berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 30 Januari 2024
Peneliti,



Vina Ilyas
19.3100.034

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vina Ilyas
NIM : 19.3100.034
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 28 Mei 2001
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Tren Berpakaian Muslimah Mahasiswa FUAD IAIN Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 30 Januari 2024

Penyusun,



Vina Ilyas
19.3100.034

ABSTRAK

Vina Ilyas. *Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Tren Berpakaian Muslimah Mahasiswa FUAD IAIN Parepare* (dibimbing oleh Sitti Jamilah Amin dan A. Dian Fitriana).

Tren TikTok sebagai konten tren berpakaian muslimah memberikan informasi pakaian yang saat ini *trendy*, yang dimana TikTok sekarang ini menjadi sarana untuk menyebarkan berbagai model gaya *fashion*, TikTok menjadi salah satu media yang sangat populer dikalangan mahasiswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan aplikasi TikTok berdampak terhadap tren berpakaian Muslimah Mahasiswa FUAD IAIN Parepare.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif menggunakan teori *uses and gratification* dan juga teori fenomenologi, dan menggunakan jenis data purposive sampling sedangkan sumber data primer dan sekunder dan diperoleh melalui teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sementara pengabsahan data yang digunaka adalah kredibilitas triangulasi. Sedangkan teknik anlisis data yang di gunakan adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan.

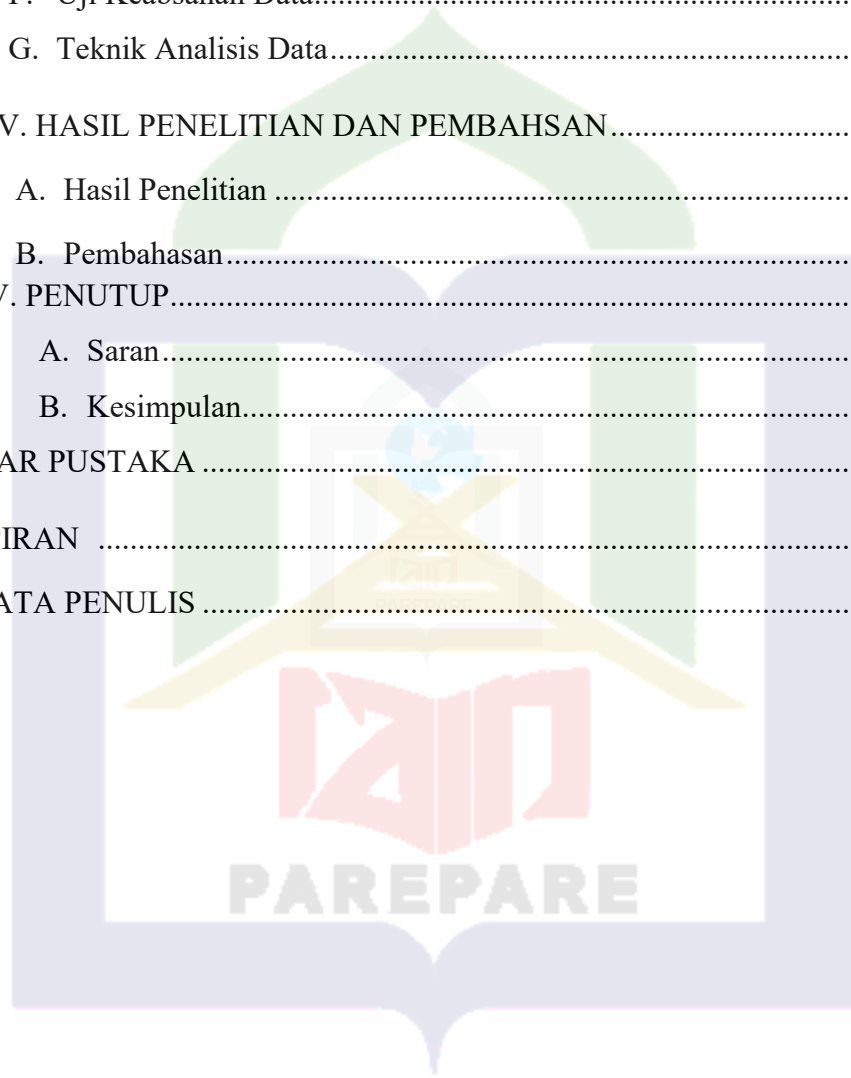
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TikTok dikalangan mahasiswa dibutuhkan sebagai sumber informasi tren berpakaian muslimah. Dalam menggunakan TikTok sebagai media informasi tren berpakaian muslimah, memberikan manfaat dalam berpakaian muslimah mahasiswa dengan mudah menentukan pakaian dalam keseharian agar terlihat *fashionable* namun tetap sesuai syariat yang ada.

Kata Kunci : Aplikasi TikTok, Pakaian Muslimah, Mahasiswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PEPSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relavan	9
B. Tinjauan Teoritis	12
C. Kerangka Konseptual	17
D. Kerangka Pikir	29
BAB III. METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan Jenis Peneltian.....	31

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Fokus Penelitian	33
D. Jenis dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	34
F. Uji Keabsahan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN.....	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan.....	55
BAB V. PENUTUP.....	65
A. Saran.....	55
B. Kesimpulan.....	66
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	IV
BIODATA PENULIS	XXXIII



DAFTAR GAMBAR

No	Daftar Gambar	Halaman
1.	Bagan Kerangka Pikir	29
2.	Wawancara	Lampiran



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Instrumen Penelitian	Lampiran
2.	Transkrip Wawancara	Lampiran
3.	Surat Izin Penelitian dari Kampus IAIN Parepare	Lampiran
4.	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare	Lampiran
5.	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	Lampiran
6.	Dokumentasi	Lampiran
7.	Biodata Peneliti	Lampiran



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/1987.

A. Konsonan

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	‘	komater balik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamz ah	,	Apostr of
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang teletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (’).

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

C. 2Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... ي	<i>fathah dan alif atau ya'</i>	a	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah dan ya'</i>	i	i dan garis di atas
و	<i>dammah dan wau</i>	u	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mata*

رَمَى 8 : *rama*

قِيلَ : qila

يَمُوتُ : yamutu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfa

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madinah al-fadilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanaa

نَجَّيْنَا : najjainaa

الْحَقَّ : al-haqq

نُعِمَّ : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ى* ber- *tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *‘Ali* (bukan *‘Aliyy* atau *‘Aly*)

عَرَبِيٌّ : *‘Arabi* (bukan *‘Arabiyy* atau *‘Araby*)

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilaadu*

Hamzah

Aturan tranliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam Arabia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

G. Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat

yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fīzilālal-qur'an

Al-sunnah qablal-tadwin

Al-ibāratbi'umumal-lafzlābikhususal-sabab

H. *Lafzal-Jalalah* (هلا)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud{a>f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِيْنُ اللّٰهِ *dinullah billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fi rahmatillah*

I. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD).

J. Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Sw.	= <i>subhanahuwa ta'ala</i>
Saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-sallam</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi

- SM = Sebelum Masehi
QS.../...:4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR = Hadis Riwayat



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hadirnya media sosial di Indonesia saat ini sangat pesat, keadaan seperti ini mengalami perubahan interaksi dalam penggunaan media social. Internet maupun media sosial merupakan salah satu yang sangat dibutuhkan dalam perindistribusian informasi di era globalisasi saat ini. Secara global telah mengubah wajah media secara keseluruhan. Dengan perkembangan di era globalisasi seperti saat ini banyak sekali dampaknya, dengan banyaknya inovasi-inovasi media sosial terbaru akibatnya membuat pengguna media sosial penasaran ingin mencobanya.

Berkembangnya media sosial saat ini dapat dilihat dari bagaimana masyarakat sangat aktif dalam penggunaan media sosia, seperti semakin luasnya penggunaan internet dan *gadget*. Hidup di era globalisasi yang mana perkembangan media sosial yang semakin canggih hingga menguasai seluruh belahan dunia perkotaan hingga ke pelosok desa sudah menggunakan media sosial. Maka dengan media sosial ini dapat dimanfaatkan sebaik mungkin sebagai media komunikasi, belajar, hiburan bahkan informasi.

Penggunaan media sosial tidak hanya digunakan sebagai media interaksi dan komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk mempromosikan suatu produk dan menampilkan tren terkini yang sedang berkembang. Kemajuan teknologi yang mengiringi perkembangan dunia mendorong manusia untuk mengikuti perkembangan zaman. TikTok merupakan salah satu media sosial yang ada di Indonesia aplikasi TikTok ini pun dapat membuat pengguna terkenal dengan

berbagi konten yang di buat oleh pengguna tergantung bagaimana pandangan yang menonton dari penggunaan aplikasi TikTok tersebut. Tren apapun dimulai dari aplikasi ini, hingga tren yang ada dapat mengubah bagi pengguna aplikasi TikTok.

Aplikasi TikTok pertama kali diluncurkan oleh perusahaan asal Tiongkok, China ByteDance meluncurkan aplikasi tersebut terlebih dahulu berdurasi singkat bernama Douyin. Dalam satu tahun, Douyin memiliki 100 juta pengguna dan satu miliar penayangan video setiap hari. Karena popularitas Douyin yang semakin meningkat, membuatnya ingin berkomitmen untuk memperluas ke luar China dan menamai aplikasi ini TikTok. Berdasarkan laporan dari Sensor Tower, aplikasi TikTok diunduh sebanyak 700 juta kali pada tahun 2019.¹

Aplikasi TikTok salah satu platform media sosial yang ada di Indonesia dan sedang populer dan banyak digunakan oleh banyak orang akhir-akhir ini. Aplikasi ini dikenal dengan beberapa fitur unik di mana pengguna dapat mengekspresikan pemikiran mereka dalam bentuk video. Konten yang paling sering ditampilkan adalah konten *style* berpakaian. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terus menerus mendukung proses transformasi intelektual, ideologis dan religius. Oleh karena itu, remaja mudah mencerna atau mengonsumsi berbagai isu melalui media sosial.

Salah satu konten TikTok yang ada yaitu konten berpakaian Muslimah seperti halnya bagaimana pengguna terpengaruh dengan berbagi konten

¹ Izatul A'yun Syaibani And Husniyatus Salamah Zainiyati, 'Penggunaan Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Ski Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mi Miftahussudur 01 Dagangan', *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 21.1 (2022), 79–85.

berpakaian Muslimah yang bermuculan atau berbagi promosi yang bahkan melihat cara berpakaian *influencer*. Dengan berkembangnya zaman dan teknologi, banyak sekali model pakaian khususnya untuk muslimah yang mulai bermunculan. Dari *fashion* hingga gaya hidup, isu mendasar pertama yang dihadapi anak muda di era sekarang, yang paling berpengaruh adalah *style*.

Anak muda jaman sekarang berlomba-lomba mengikuti budaya luar demi sebuah pengakuan sebagai anak *hits*. Islam tidak menjelaskan *fashion* muslimah secara detail, namun Islam memang menjelaskan aturan umum dan etika berbusana yang baik. Dalam hal model pakaian yang menyerupai lawan jenis, seperti pakaian yang ketat, maka hal tersebut melanggar fungsi pakaian menurut syariat Islam, yaitu menutup aurat. Bahkan dalam Islam dijelaskan bahwa seorang wanita muslimah yang memakai pakaian ketat sama dengan telanjang. Pakaian yang terlalu ketat seringkali menimbulkan fitnah dengan membuat lekuk tubuh terlihat. Mari bergaya sesuai syariat agama sudah menjadi keniscayaan bagi setiap individu muslim untuk memilih cara hidup Islami dalam hidup dan kehidupannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT QS. Yusuf : 12 :108 :

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُوا إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ١٠٨

Terjemahnya :

"Katakanlah, "Inilah jalanku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak, kepada Allah dengan bashirah Maha Suci Allah, dan aku tidak termasuk orang-orang musyrik."²

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahnya*, Lajnah Pentashih. Al-Qur'an 2019.

Quraish Shihab dalam tafsir al misbah menyatakan : Ingatkanlah mereka, wahai Muhammad, tentang betapa tinggi dan mulianya tujuan dan tugasmu. Katakan kepada mereka, “Ini adalah jalanku. Aku mengajak manusia menuju jalan Allah dengan penuh keyakinan. Demikian pula orang-orang yang mengikuti jalanku dan mempercayai syariat yang aku bawa. Mereka pun mengajak kepada jalan Allah. Aku menyucikan Allah dari sifat-sifat yang tidak pantas disandang-Nya, dan aku bukan orang yang menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun.”³

Terkait dengan hal-hal tersebut, pengguna merupakan faktor penting untuk diperhatikan dalam penerapan sistem baru karena tingkat kesiapan pemakai untuk menerima maupun sikap dari mahasiswa terhadap sistem baru memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menentukan sukses atau tidaknya penerapan suatu sistem baru. Pengembangan maupun penggunaan sistem informasi didasarkan pada teori sistem informasi maupun kepribadian terutama teori mengenai *uses and gratification* dan juga teori fenomenologi.

Teori *uses and gratifications* juga memberi pengertian bahwa penggunaan media diarahkan oleh motif tertentu. Motif merupakan sekumpulan kepentingan dari individu, oleh karena itu mereka menggunakan media massa untuk memenuhi kepentingan mereka.⁴ Namun di FUAD yang diperoleh adalah adanya perbedaan jenis motivasi penggunaan aplikasi TikTok

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah : Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Ed. By Katalog Dalam Terbitan (Kdt) (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

⁴ Afifah Asyun Meivina, 'Motif Dan Perilaku Menonton Film Online Mahasiswa Dalam Perspektif Teori Uses And Gratifications (Studi Pada Mahasiswa Uin Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)' (Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

salah satunya termotivasi dari beberapa tayangan konten tren *fashion*. Selain motivasi, ada berbagai jenis dampak. Dampak ini bisa positif atau negatif.

Sisi positif dari penggunaan aplikasi TikTok dapat menambah wawasan dan pengetahuan jika memanfaatkannya dengan baik. Efek negatifnya adalah kecanduan, terlalu asik dengan *gadget* dan mudah mengikuti segala tren yang ada di aplikasi TikTok. Upaya yang dilakukan dalam menangani perubahan tren *fashion* yaitu, mahasiswi sendiri harus memiliki kesadaran dan keinginan untuk setidaknya melakukan perubahan yang baik dan lebih banyak bersosialisasi dengan teman atau keluarga mereka sendiri.

Penelitian tentang tren *fashion* dari penggunaan media sosial TikTok telah dilakukan sebelumnya oleh Natasa Kumalash Putri (2022) pada mahasiswa FISIP UNPAS hasilnya menyatakan bahwa motivasi menggunakan TikTok sebagai referensi *fashion style* adalah mereka terbantu karena konten yang informatif dan menarik, memiliki tema yang beragam sehingga mudah mencari referensi yang sesuai dan mengikuti tren *fashion* di TikTok. Tindakan yang dilakukan adalah mereka membeli barang yang sama ataupun membuatnya, hingga lebih berani menyesuaikan gaya atau *mix and match*.⁵

Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN Parepare) salah satu Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri di Parepare provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Di IAIN Parepare sendiri sebenarnya sudah memiliki kaidah aturan-aturan tentang cara berpakaian tersendiri yang mana seharusnya mahasiswa dan mahasiswi mengikuti aturan tersebut. Di FUAD etika mahasiswa dalam berpakaian yaitu; (a) mahasiswa berpakaian bersih, rapi, dan sopan yang

⁵ Natasa Kumalash Putri, 'Tik Tok Sebagai Referensi Fashion Style Generasi Z.' (Universitas Pasundan, 2022).

mencerminkan sikap instan muslim/muslimah terpelajar, (b) bagi wanita menggunakan rok, jilbab dan tidak menutup wajah, (c) bagi pria menggunakan celana Panjang sampai mata kaki, baju berkerah dan sepatu, (d) pakaian resmi mahasiswa di dalam/di luar institusi adalah pakaian seperti ketentuan huruf a, b, dan c, serta jas almamater, kecuali penggerak bendera dan resimen mahasiswa menyesuaikan dengan ketentuan organisasi masing-masing dalam kegiatan resmi. Berdasarkan observasi awal, peneliti melihat beberapa mahasiswi FUAD yang menggunakan busana yang syar'i dan ada juga mahasiswi dengan gaya berpakaian yang menggunakan baju tertutup namun lekuk tubuhnya masih nampak dan transparan. Hal ini tentu menggambarkan bahwa tren *fashion* yang ada tidak semua sesuai dengan kaidah Islami melihat bagaimana mahasiswi FUAD tidak menerapkan kaidah cara berpakaian Muslimah dengan benar dan juga tidak mengikuti aturan cara berpakaian yang diatur pada kode etik mahasiswa.

Membicarakan fenomena di kalangan mahasiswa merupakan perbincangan yang menarik karena mahasiswa adalah intelektual yang dinamis dan fleksibel terhadap perubahan yang ada. Data yang peneliti dapatkan dari prodi KPI 317, BKI 310, MD 202, PMI 67, SA 110, JI 74, SPI 128, BSA 117. Hingga total data Mahasiswi aktif FUAD yang didapatkan 1325 orang. Berdasarkan survey yang dilakukan peneliti Mahasiswi FUAD hampir semua merupakan pengguna aktif aplikasi TikTok. Mereka menjadikan media sosial TikTok sebagai salah satu acuan mereka dalam menentukan tren *fashion* yang akan mereka kenakan. Melihat gaya berbusana mahasiswi di FUAD yang saat ini sudah mulai berubah mengikuti tren *fashion* yang sedang *booming* dan

berganti-ganti model tanpa melihat dan memilah-milah antara *fashion* yang masih sesuai dengan kriteria syar'i atau tidak memenuhi aturan dalam Islam lagi. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian terhadap tren berpakaian Muslimah Mahasiswi FUAD IAIN Parepare yang ada di media sosial TikTok.

B. Rumusan Masalah

Uraian latar belakang yang telah dipaparkan peneliti muncul rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana berpakaian muslimah mahasiswi FUAD IAIN Parepare.
- b. Bagaimana dampak penggunaan aplikasi TikTok terhadap tren berpakaian muslimah mahasiswi.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pertanyaan yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu :

- a. Untuk mengetahui berpakaian muslimah mahasiswi FUAD IAIN Parepare.
- b. Untuk mengetahui penggunaan aplikasi TikTok berdampak terhadap tren berpakaian muslimah mahasiswi

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis, kajian ini dapat dijadikan sebagai upaya untuk mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan serta menambah wawasan mengenai pengaruh media sosial khususnya aplikasi TikTok tentang tren berpakaian Muslimah.
2. Kegunaan praktis
 - a. Memberikan pengetahuan manfaat positif aplikasi TikTok.

- b. Mampu memberikan wawasan dalam berpakaian muslimah dan meningkatkan pengetahuan terhadap tren berpakaian muslimah mahasiswi FUAD IAIN Parepare.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berdasarkan kajian Pustaka dalam penelitian ini mendapatkan beberapa dari sumber informasi yang layak untuk disajikan khususnya tentang dampak penggunaan aplikasi TikTok terhadap tren berpakaian Mahasiswi FUAD IAIN Parepare yang dapat membantu peneliti dalam menggabungkan teori dan hasil penelitian. Dalam penelitian ini banyak pendapat yang harus diperhatikan dan menjadi perbandingan selanjutnya diantaranya yaitu :

Natasa Kumalalah Putri : ‘TikTok sebagai referensi fashion style generasi Z’. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan penelitian kualitatif sebagai metodologinya. Teori fenomenologi Alfred Schutz digunakan sebagai dasar penelitian ini, dan metode pengumpulan data meliputi tinjauan literatur, observasi lapangan, dan wawancara dengan informan penelitian. Berdasarkan temuan penelitian, materi TikTok yang edukatif dan menarik serta tema yang beragam memudahkan untuk mengakses sumber-sumber yang relevan dan mengikuti tren fashion, sehingga mendorong mahasiswa FISIP Unpas untuk menggunakannya sebagai referensi gaya fashion. Kegiatan yang dilakukan adalah membeli atau membuat barang yang serupa agar berani mengubah gaya atau memadu padankan pakaian yang ada agar terlihat seperti video referensi. Informan kemudian mempersepsikan TikTok sebagai menawarkan keuntungan dan membantu mereka dalam mencari referensi gaya fashion, namun mereka juga mempersepsikannya sebagai sesuatu yang konsumtif karena ingin membeli barang yang sama

dengan video referensi fashion tersebut.⁶ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan meneliti tentang tren fashion yang ada di aplikasi TikTok. Perbedaannya yaitu dalam penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian fenomenologi sedangkan dalam penelitian ini deskriptif. Penelitian terdahulu berfokus pada TikTok sebagai referensi *fashion style* namun dipenelitian ini penggunaan aplikasi TikTok terhadap tren berpakaian Muslimah.

Melisa Dewi Triyanti, dkk : “Fenomena Racun TikTok Terhadap Budaya Konsumerisme Mahasiswa di Masa Pandemi COVID-19”. Pendekatan fenomenologi menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini. Tahapan investigasi ini adalah tinjauan literatur, pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan koding untuk analisis data. Dari penelitian ini diketahui bagaimana perilaku mahasiswa, akibat dampak, respon mahasiswa, dan penyebab racun TikTok mempengaruhi derajat konsumerisme. Berdasarkan empat bidang perilaku, dampak, respons, dan alasan, dapat ditarik kesimpulan tentang penelitian ini. Saat menanggapi tren TikTok Poison, responden percaya bahwa mereka memiliki cukup sering membeli produk karena tertarik dengan produk tersebut. Menurut responden yang diwawancarai, rata-rata waktu yang dihabiskan di TikTok terbilang tinggi, yakni 4-6 jam. Konten racun TikTok dikembangkan dengan cukup menarik untuk audiens di luar kategori dampak. Dari kategori tanggapan, tren racun TikTok ini memiliki sisi positif bagi penggunaannya seperti memudahkan dalam mempromosikan barang bagi para pengusaha dan dapat membantu pengguna dalam melihat

⁶ Skripsi Natasa Kumalah Putri, ‘TikTok Sebagai Referensi Fashion Style Generasi Z.’ (Universitas PASUNDAN, 2022).

review produk, sedangkan dari sisi negatif, tren *toxic* TikTok ini membuat pengguna sulit untuk kendalikan diri Anda dalam menghadapi iklan yang beracun di tren TikTok. Dan yang terakhir datang dari kategori Reason, dimana narasumber tertarik dengan tren toxic TikTok karena video yang ditampilkan berisi rating dan komentar untuk pertimbangan lebih lanjut sebelum mengambil keputusan pembelian.⁷ Persamaan penelitan terdahulu dengan penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan meneliti tentang tren yang ada di aplikasi TikTok. Perbedaannya penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian fenomenologi sedangkan penelitian ini adalah deskriptif. Dari objek penelitian terdahulu adalah konsumerisme budaya sedangkan dalam penelitian ini tren berpakaian Muslimah.

Luluk Makrifatul Madhani, dkk : “Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta”. Penelitian Kualitatif Studi kasus semacam ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh penggunaan TikTok terhadap perilaku pelajar Muslim di Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam dengan sepuluh organisasi dan lembaga mahasiswa Islam yang aktif, antara lain HMI, PMII, Jama'ah Al-Faraby, dan keluarga santri kehutanan, MARCOM, Hawas, El-Markazi, Komunitas Unggul, dan BEM adalah contoh lain dari bidang terkait. Siswa yang menggunakan media sosial dan memiliki akun termasuk TikTok. Wawancara mendalam digunakan dalam penelitian ini (in-depth interviews). dengan cara wawancara semi-terstruktur. Transkrip

⁷ M D Triyanti And Others, Fenomena Racun TikTok Terhadap Budaya Konsumerisme Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Konstelasi* 1.2 (2022).

wawancara yang menjadi data kemudian dikaji secara tematis. Temuan penelitian ini tetap benar terlepas dari kekurangan TikTok, yang meliputi gangguan waktu, menunda tugas dan kewajiban, dan kemalasan. Ada dampak yang menguntungkan dari aplikasi TikTok terhadap perilaku santri, dan banyak hal baru yang diketahui dari segi pengetahuan umum, agama, hingga bisnis. Namun, banyak pelajar yang lebih banyak menggunakan program TikTok untuk mencari informasi, tentang hal-hal yang berbeda.⁸ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan meneliti dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap mahasiswa. Perbedaannya penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu dalam penelitian terdahulu menggunakan pendekatan studi kasus sedangkan penelitian ini deskriptif. Fokus dari penelitian terdahulu adalah perilaku Islami sedangkan penelitian ini tren berpakaian Muslimah.

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Uses And Gratification

Sebuah teori yang relevan diperlukan untuk setiap penelitian untuk memperkuat dan memperjelas penelitian yang akan dilakukan. Dalam tinjauan teoritis peneliti membahas teori uses and gratification dari Blumler dan Katz. Teori tersebut menyatakan bahwa pengguna media berperan aktif dalam memilih dan menggunakan media. Pengguna media berusaha mencari sumber media terbaik untuk memenuhi kebutuhannya.

Pengguna media, menurut Blumler dan Katz, harus berpartisipasi aktif dalam pemilihan dan penggunaan media. Alternatifnya, pengguna media secara

⁸ Luluk Makrifatul Madhani, Indah Nur Bella Sari, And M. Nurul Ikhsan Shaleh, 'Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta', 2021.

aktif berpartisipasi dalam komunikasi. Dalam upaya memenuhi keinginannya, media konsumen mencari sumber media terbesar. Ide ini berpendapat bahwa konsumen media bebas memilih bagaimana mereka akan menggunakan media dan bagaimana media akan mempengaruhi mereka.⁹ Tujuan kajian *uses and gratifications* adalah untuk mencari tahu alasan seseorang menggunakan atau menghindari sebuah media massa, manfaat penggunaan media massa; dan hal apa saja yang mereka sukai di antara berbagai pilihan dari media massa.¹⁰

Menurut Nurudin manusia memiliki hak untuk menilai dan menggunakan media, dalam artian pengguna dapat memutuskan apa yang ingin dilakukan dengan media tersebut. Dalam kaitannya dengan konsumsi media (konsumen), pengguna menggunakan media dan bagaimana media itu akan digunakan berdampak pada dirinya.¹¹ Dalam *teori use and gratification*, khalayak dilihat sebagai individu yang aktif dan diarahkan pada tujuan yang bertanggung jawab untuk memilih media yang akan mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Menurut Richard West dan Lynn H. Turner, aplikasi dan teori memenuhi lima asumsi utama. Berikut penjelasannya:

1. Khalayak aktif dan penggunaan medianya berorientasi pada tujuan. Asumsi teori ini mengenai khalayak yang aktif dan penggunaan media yang berorientasi pada tujuan cukup jelas. Anggota khalayak individu

⁹ M A Humaizi, *Uses And Gratifications Theory* (Katalog Dalam Terbitan (Kdt, 2018).

¹⁰ Andi Saputra, 'Survei Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Kota Padang Menggunakan Teori Uses and Gratifications', *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 40.2 (2019), 207.

¹¹ Hans Karunia H, Nauvaliana Ashri, And Irwansyah Irwansyah, 'Fenomena Penggunaan Media Sosial : Studi Pada Teori Uses And Gratification', *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3.1 (2021), 92-104.

dapat membawa tingkat aktivitas yang berbeda untuk penggunaan media mereka. Anggota khalayak juga berusaha untuk menyelesaikan tujuannya melalui media.

2. Inisiatif dalam menghubungkan kepuasan kebutuhan pada pilihan media tertentu terdapat pada anggota khalayak. Asumsi kedua teori ini menghubungkan kepuasan akan kebutuhan pada pilihan terhadap sebuah media yang berada di tangan khalayak karena orang adalah agen yang aktif, mereka mengambil inisiatif.
3. Media berkompetisi dengan sumber lainnya untuk kepuasan kebutuhan. Asumsi ketiga bahwa media berkompetisi dengan sumber lainnya untuk kepuasan akan kebutuhan, berarti bahwa media dan khalayaknya tidak berada dalam kevakuman. Keduanya adalah bagian dari masyarakat luas, dan hubungan antara media dan khalayak dipengaruhi oleh masyarakat.
4. Orang mempunyai cukup kesadaran diri akan penggunaan media mereka, minat, dan motif sehingga dapat memberikan sebuah gambaran yang akurat mengenai kegunaan tersebut kepada para peneliti. Asumsi keempat teori ini adalah masalah metodologis mengenai kemampuan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang andal dan akurat dari konsumen media. Untuk berargumen bahwa khalayak cukup sadar diri akan penggunaan media, minat serta motif mereka sehingga mereka dapat memberikan kepada peneliti sebuah gambaran akurat menyatakan kembali keyakinan akan khalayak yang aktif; hal ini juga mengimplikasikan bahwa orang sadar akan aktivitas ini. Bahkan,

penelitian awal mengenai Kegunaan dan Gratifikasi mencakup menanyakan kepada responden mengenai mengapa mereka mengonsumsi media tertentu.

5. Penilaian mengenai nilai isi media hanya dapat dinilai oleh khalayak. Asumsi kelima juga sedikit berbicara mengenai khalayak daripada mengenai mereka yang melakukan studi mengenai ini. Hal ini menyatakan bahwa peneliti harus mempertahankan penilaiannya mengenai hubungan antara kebutuhan khalayak akan media atau muatan tertentu. Teoritikus Kegunaan dan Gratifikasi berargumen bahwa karena individu khalayak yang memutuskan untuk menggunakan isi tertentu untuk tujuan akhirnya, nilai muatan media dapat dinilai hanya oleh khalayaknya.¹²

Menurut teori *use and gratification*, individu mengetahui apa kebutuhannya dan bagaimana memenuhi kebutuhan tersebut. Media hanyalah salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan, dan individu dapat menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya atau memilih cara lain untuk tidak menggunakan media. Selain itu, teori *use and gratification* juga memberikan kesan bahwa penggunaan media didorong oleh motivasi tertentu. Motivasinya adalah sekumpulan kepentingan pribadi, sehingga mereka menggunakan media massa untuk memajukan kepentingannya.

2. Teori Fenomenologi

Alferd Schutz mengemukakan fenomenologi menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara motif tujuan dan motif karna. Hubungan kedua motif

¹² Gayatri Atmadi and Nurul Robbi Sepang, 'Media Komunikasi Dan Kebutuhan Informasi Pariwisata Indonesia', *Journal of Tourism and Creativity*, 2.2 (2018), 2.

dalam teori fenomenologi Dapat diuraikan sebagai berikut, pertama bagaimana aspek tujuan menghasilkan atau merujuk pada aspek karna. Seseorang melakukan sesuatu tentu memilikinya alasan yang disebut motif, dan motif akan membagi dua maksud yaitu adanya tujuan maka adanya sebab, demikian juga sebaliknya ada sebab tentu pasti memiliki tujuan, walaupun sekedar ikut-ikutan hal itu sudah bisa menjadi motif dalam ilmu komunikasi.¹³

Tiga (3) bentuk reduksi dalam fenomenologi Husserl merupakan suatu metode dalam menangkap suatu pengertian sebenarnya terhadap objek.

1. Reduksi fenomenologis: sikap menyisihkan (filterisasi) pengalaman pada pengamatan pertama. Maksudnya adalah bahwa setiap pengalaman pribadi yang bersifat inderawi dan subjektif perlu disisihkan dan disaring terlebih dahulu sehingga pengertian terhadap suatu objek tidak terdistorsi oleh prasangka, praanggapan, prateori, dan prakonsepsi, baik yang berdasarkan keyakinan tradisional maupun berdasarkan keyakinan agama.
2. Reduksi eidetis: sikap untuk menemukan eidos(esensi) yang tersembunyi. Jadi, hasil reduksi ini merupakan pemilihan hakikat yang sebenarnya, bukan sesuatu yang sifatnya asesoris dan imajinatif semata.
3. Reduksi transendental: berbeda dengan dua jenis reduksi sebelumnya yang terkait erat antara pemahaman subjek terhadap objek, maka reduksi transendental fokus terhadap subjek itu sendiri. Jadi, reduksi transendental merupakan subjek yang dihayati oleh kesadaran

¹³ A. Manggola, R Thadi, 'Fenomenologi Alferd Schutz : Studi Tentang Motif Pemakaian Peci Hitam Polos', *Jurnal Of Public Policy and Adminstration Silampari* (2021), 19-25

itu sendiri. Subjek empiris diletakkan di dalam kurung untuk mencapai subjek yang sejati.¹⁴

Creswell mengatakan, studi fenomenologi menggambarkan pengalaman individu atau beberapa individu dengan berbagai pengalaman hidup yang berkaitan dengan suatu konsep atau fenomena.¹⁵ Pada teori ini akan mengupas terkait tujuan dan sebab fenomena yang dialami oleh Mahasiswi FUAD yang berdampak akibat terjadinya tren berpakaian Muslimah yang ada di aplikasi TikTok.

C. Kerangka Konseptual

1. Media Sosial

Menurut Chris Brogan, konsep media sosial adalah seperangkat alat komunikasi dan kolaborasi baru yang memungkinkan berbagai jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia untuk orang biasa.¹⁶ Media sosial yang juga dikenal dengan sosial media adalah sebuah platform digital dimana para penggunanya berinteraksi atau berinteraksi satu sama lain. Bagikan konten berupa teks, foto, video, dan promosikan interaksi sosial setiap pengguna. Media sosial juga merupakan cara berinteraksi satu sama lain dan terlibat secara online memungkinkan orang untuk berkomunikasi satu sama lain tanpa kendala ruang dan waktu.

¹⁴ Steeva Yeaty Lidya Tumangkeng and Joubert B. Maramis, 'Kajian Pendekatan Fenomenologi: Literature Review', *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 23.1 (2022), 14–32.

¹⁵ Rida Patria and Salamah, 'Studi Fenomenologi: Teori Humanistic Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial', *Progressive of Cognitive and Ability*, 1.1 (2022), 1–9.

¹⁶ Tongkotow Liedfray, Fonny J Waani, And Jouke J Lasut, *Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara*, 2021.

Media sosial memudahkan untuk terhubung dengan teman dan keluarga yang tidak dapat bertemu satu sama lain karena jarak. Pengguna media sosial dapat dengan cepat dan mudah mengirimkan informasi yang dibutuhkan dan mengakses informasi yang dibutuhkan. Media sosial adalah alat yang menggunakan teknologi internet atau web untuk mendukung interaksi sosial, mengubah komunikasi menjadi dialog dua arah, seperti menjalin komunikasi antara peneliti dan penggemar. Sejak awal, media sosial telah dirancang untuk menjadi komunitas dan jaringan virtual di mana pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan bertukar informasi dan ide.

Media sosial telah menyebabkan pola perilaku masyarakat mengalami perubahan budaya, etika dan norma yang telah ditetapkan, serta memiliki potensi besar untuk perubahan sosial, yang melibatkan populasi besar dari budaya suku, ras, dan agama yang berbeda. Media sosial juga digunakan untuk merekam kenangan, belajar dan mengeksplorasi, mempromosikan diri sendiri, dan menjalin pertemanan saat ide berkembang, dari blog, podcast, dan produksi video hingga situs game.

2. Aplikasi TikTok

Secara garis besar, aplikasi TikTok merupakan aplikasi untuk membuat dan mendistribusikan berbagai macam video pendek dalam format vertikal yang dapat diputar hanya dengan *menggulir* layar ke atas atau ke bawah. Jangan mengira TikTok hanyalah aplikasi biasa. Menurut ByteDance TikTok adalah menginspirasi kreativitas dan membawa suka cita.¹⁷ Manfaat saat ini dari

¹⁷ Tri Buana And Dwi Maharani, 'Penggunaan Aplikasi TikTok (Versi Terbaru) Dan Kreativitas Anak', *Jurnal Inovasi* 1.14 (2020).

tempat berbagi video singkat ini tidak berhenti sampai di situ, bahkan bisa digunakan untuk *branding* dan pemasaran. TikTok adalah aplikasi yang memberikan efek khusus, unik dan menarik, pengguna aplikasi ini dapat dengan mudah membuat video pendek yang menarik dan keren yang menarik perhatian banyak penonton.

Aji Wisnu Nugroho mengatakan bahwa TikTok adalah aplikasi yang memberikan efek khusus yang unik dan menarik yang dapat dengan mudah diperoleh dengan menggunakan pengguna aplikasi. Video pendek keren dapat menarik perhatian banyak orang yang melihatnya. Aplikasi ini adalah jejaring sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016.¹⁸ aplikasi ini untuk membuat video musik pendek yang populer bagi banyak orang, termasuk orang dewasa dan anak di bawah umur. Aplikasi ini adalah aplikasi yang juga dapat menonton video pendek pembuat konten berbagai ekspresi. Pengguna aplikasi ini juga dapat meniru video pengguna lain.

Hasiholan mengatakan aplikasi TikTok ini adalah aplikasi yang juga dapat melihat video pendek dengan berbagai ekspresi dari masing-masing pencipta. Dan pengguna aplikasi tersebut bisa meniru dari video pengguna lain, seperti pembuatan video dengan musik kontemporer yang juga dibuat oleh semua orang. Dan video juga dibuat oleh pemain bisnis yang mempromosikan produk mereka sehingga mereka dapat lebih dikenal oleh masyarakat dalam arti luas.¹⁹ Sebagai aplikasi yang sangat booming, TikTok menjadi pusat trend

¹⁸ Erya Fahra Salsabila, 'Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Smk PGRI2 Kediri', 2021.

¹⁹ Agung Baitul Hikmah Yani Sri Mulyani, Taufik Wibisono, 'Pemanfaatan Media Sosial TikTok Untuk Pemasaran Bisnis Digital Sebagai Media Promosi', 11.1 (2022).

terbaru. salah satu trend yang banyak diminati adalah trend fashion seperti OOTD, tutorial gaya, mix and match, dan lain sebagainya. Sehingga pengguna aplikasi TikTok sangat terbantu dalam berpakaian dengan adanya beberapa tren *fashion*.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi TikTok

Menurut Mulyana, ada dua faktor dalam menggunakan TikTok yaitu faktor internal seperti perasaan, karakteristik pribadi, keinginan atau harapan, perhatian, proses pembelajaran, kondisi fisik, kebutuhan serta minat dan motivasi. Sementara memperoleh faktor eksternal seperti informasi, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, kekuatan, ukuran, berlawanan, hal-hal baru dan familiar atau asing.²⁰ Adapun pengertian faktor internal dan eksternal yaitu sebagai berikut :

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari orang atau individu itu sendiri. Faktor tersebut seringkali datang dalam bentuk sikap dan sifat yang melekat pada diri seseorang.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri atau selain diri sendiri. Faktor ini termasuk keadaan, termasuk dengan orang yang terdekat. Adapun faktor internal, sifat dan sikap yang menimbulkan masalah Secara umum perilaku sosial adalah sifat/sikap seperti malas bekerja, kurang kasih sayang dan empati, tidak taat aturan, mudah menyerah. Faktor eksternal yang

²⁰ Evie A A Ratulangi, Malimbe, Armylia Wani, Fonny Suwu, 'Dampak Penggunaan Aplikasi Online TikTok (Douyin) Terhadap Minat Belajar Di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik', 1 (2021).

menyebabkan masalah sosial antara lain faktor alam, faktor penduduk, faktor lokasi, faktor ekonomi, faktor lingkungan dan faktor sosial. Sikap sosial adalah kesadaran dan kecenderungan seseorang untuk melakukan tindakan tertentu dan berulang-ulang, yang dapat diungkapkan melalui pernyataan langsung atau berdasarkan penilaian orang-orang di sekitarnya.²¹ Faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial adalah faktor yang berasal dari luar masyarakat.

4. Tayangan Konten Aplikasi TikTok

Banyak orang mengunggah karya atau konten mereka di TikTok. Berikut beberapa konten yang ada di TikTok:

a. Informasi

Konten di TikTok juga bisa digunakan untuk berbagi informasi dengan pengguna lain. Banyak pengguna TikTok yang membagikan ilmunya, seperti kesehatan, fashion, masakan, dan agama. Namun sebagai pengguna harus cerdas dan hati-hati dalam memperoleh informasi dan membuat konten karena memerlukan pemahaman yang cukup dan sumber yang jelas agar tidak masuk dalam penyebaran informasi hoax.

b. Promosi

Aplikasi TikTok ini bisa digunakan untuk mempromosikan bisnis serta brand. Konten-konten dari TikTok dapat digunakan untuk membangun brand image yang bagus bila dioptimasi dengan baik dan benar. Anda bisa membuat akun serta konten – konten TikTok sendiri dan menggunakannya sebagai sarana

²¹Aswandy And A.Dian Fitriana, 'Peran Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Sikap Sosial Remaja Di Desa Mariotengnga', *Indonesian Journal Of Islamic Counseling*, 4.2 (2022), 135–41.

promosi ataupun cara membangun brand image bisnis. Cara lainnya adalah dengan bekerja sama dengan para influencer TikTok yang sudah memiliki audiens mereka masing – masing.

c. Personal Brand

TikTok juga bisa Anda gunakan untuk membangun brand personal Anda. Bila seorang influencer ataupun ingin menjadi seorang influencer, TikTok bisa menjadi tempat yang cocok untuk memulai. Popularitas dan jumlah pengguna yang banyak akan bisa menjadi sebuah potensi. Menjadi influencer di TikTok juga bisa menjadi sumber pendapatan yang baik. Akan ada banyak tawaran dari brand – brand yang ingin menggunakan jasa sebagai seorang influencer merek.

d. Hiburan

TikTok juga bisa menjadi tempat bagi Anda untuk mencari hiburan yang menarik. Ada banyak konten – konten lucu serta menarik yang bisa digunakan sebagai pelepas stres Anda. Anda juga bisa membuat video – video yang lucu dan menarik sebagai cara untuk menghibur diri Anda serta orang -orang lain.²²

Di aplikasi TikTok keamanan, keragaman, dan *autentisitas* adalah yang terpenting. TikTok mendorong pembuat konten untuk merayakan keunikan mereka dan pemirsa untuk terlibat dengan apa yang menginspirasi mereka. TikTok akan menghapus konten apa pun yang melanggar Pedoman Komunitas Aplikasi TikTok, termasuk video, audio, siaran langsung, gambar, komentar, tautan, atau teks lainnya.

²² Sholihatul A H, Luluk Farida, ‘Pemanfaatan Media TikTok Sebagai Media Dakwah Bagi Dosen IAI Sunan Kalijogo Malang’, *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* (2021).

5. Pengertian Pakaian Muslimah

Busana Muslimah atau yang lebih dikenal pakaian (sandang) adalah salah satu kebutuhan pokok manusia disamping makanan (pangan) dan tempat tinggal (papan). Selain berfungsi sebagai penutup tubuh pakaian juga merupakan pernyataan status dalam masyarakat. Sebab berpakaian merupakan perwujudan dari sifat dasar manusia yang memiliki rasa malu sehingga berusaha selalu menutupi tubuhnya. busana menurut bahasa adalah segala sesuatu yang menempel pada tubuh dari ujung rambut hingga ujung kaki. Menurut istilah, busana adalah pakaian yang kita kenakan setiap hari dari ujung rambut hingga ujung kaki beserta perlengkapannya, seperti tas, sepatu, dan segala aksesoris yang melekat padanya.²³

Busana muslim sebagai pakaian yang identik dengan umat muslim, kini sudah menjadi busana umum bagi masyarakat Indonesia. Busana muslim merupakan salah satu kebutuhan sandang manusia. Tidak hanya sebagai kebutuhan dasar manusia, berbelanja busana pun sudah menjadi gaya hidup, bahkan hobi seseorang. Pakaian juga dapat menunjukkan status social, golongan, etnis bahkan sifat seseorang. Begitu juga dengan busana yang menunjukkan identitas kepercayaan seseorang seperti busana muslim.²⁴ Busana muslim merupakan identitas kita yang mengaku muslim dan beriman kepada Allah Subhanallahu wa Ta'ala. Pakaian muslim yang dianjurkan adalah pakaian yang menutupi aurat kecuali yang biasa terlihat seperti wajah dan telapak tangan.

²³ Ansharullah, 'Pakaian Muslimah Dalam Perspektif Hadis Dan Hukum Islam', *Jurnal IAIN Parepare*, 65–86.

²⁴ Nur Afni and Abdul Jalil, 'Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Bisnis Busana Muslim', *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 2.2 (2020), 142–56.

Berkaitan dengan pakaian penutup aurat bagi Muslimah maka disyaratkan untuk longgar, dan tidak membuka aurat yang diperintah Allah untuk ditutup. Juga pakaian Muslimah itu harus panjang yang tidak membuka bagian tubuh Muslimah yang bawah. Kemudian juga bukan merupakan pakaian kebesaran yang menarik pandangan mata karena modelnya atau karena warnawarni, atau semisalnya. Dan juga tidak memperlihatkan aurat karena terlalu ketat seperti celana *modern* saat ini. Sebab busana Muslimah itu bukan sekadar menutup seluruh badan dengan kain tanpa memperhatikan bentuk dan modelnya, sehingga kadang kain telah melilit seluruh tubuh, namun pada dasarnya tidak menutup aurat, karena bahanya elastis (karet), sehingga mengikuti lekuk-lekuk anggota badan. Busana yang menutup badan tidak terlalu sempit (ketat), yang menampakkan bentuk tubuh.²⁵

Menurut catatan sejarah, selain wanita wajib berjilbab, jilbab sendiri merupakan bagian dari busana muslimah. Mengenakan jilbab ini wajib bagi wanita untuk menutupi aurat mereka. Aurat menutupi wajahnya dan tangannya dalam keadaan shalat dan tidak shalat. Selain itu, hijab adalah simbol kebaikan, kerendahan hati, dan ketaatan. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman, QS. Al-Ahzab 33: Ayat 59 :

اَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزُوجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ٥٩

Terjemahnya :

“Hai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan wanita-wanita orang-orang mukmin agar mereka mengulurkan atas

²⁵ Anshar Arifuddin, Pakaian Muslimah Dalam Pespektif Hadis Dan Hukum Islam, *Jurnal Syariah Dan Hukum*, 1.17 (2019).

diri mereka jilbab mereka. Itu menjadikan mereka lebih mudah dikenal, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”²⁶

Menurut Quraish Shihab, ayat ini tidak memerintahkan wanita muslimah untuk berhijab karena ternyata kebanyakan dari mereka telah menggunakannya, hanya digunakan dengan cara yang tidak mendukung apa yang dimaksud ayat ini. Kesan ini diambil dari redaksional ayat di atas yang mengatakan berjilbab dan berpesan “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya”.²⁷ Terkait hal tersebut sebagai wanita muslimah agar menggunakan jilbab seharusnya diulurkan dengan baik, mendukung nilai-nilai yang diinginkan oleh ayat tersebut. Dengan demikian, kesan yang diambil adalah bahwa pentingnya bagaimana jilbab digunakan dengan tepat, lebih dari sekadar memakainya sebagai tanda identitas.

6. Tren Berpakaian Muslimah

Tren adalah Kenaikan atau penurunan jangka panjang dihasilkan dari perubahan rata-rata dari waktu ke waktu. Sunyoto mengatakan bahwa besarnya perubahan bergantung pada variabel yang dipengaruhinya serta rangkaian waktu dari sejumlah variabel yang berbeda, oleh karena itu dapat analisis tren digambarkan sebagai analisis yang menampilkan atau menggambarkan perubahan khas dalam suatu variabel jika mengalami penurunan nilai ke bawah. Ini disebut sebagai tren negatif. Peningkatan nilai suatu variabel disebut sebagai tren positif.²⁸ Model adalah hal yang paling cepat berubah dibandingkan

²⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahnya*, Lajnah Pentashih. Al-Qur'an 2019.

²⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsil Al-Mishbah : Pesan Dan Kesan Keserasian Al-Qur'an*, Ed. By Lentera Hati (Jakarta: Katalog Dalam Terbitan (Kdt), 2002).

²⁸ Fikri Abdillah And Wegig Murwonugroho, 'Tren 4 Dimensi Dalam Desain Komunikasi Visual', 2018.

dengan elemen oleh aktivitas lain seperti bahasa, budaya, dan lain-lain. Karena perubahan yang cepat memicu sesuatu yang tidak baik bagi manusia.

Menurut Aslati dan Silawati menjadi wanita yang berhati ajaran Islam harus menjadi kebanggaan yang patut disyukuri, karena bagian dari amanah Allah SWT terhadap umat yang dikasihi-Nya.²⁹ Dalam Islam sendiri, pakaian dipercaya dapat menambah harkat dan martabat manusia. Selain nilai keindahan, pakaian juga memenuhi perintah Allah SWT untuk menutup aurat. Dengan berkembangnya zaman dan teknologi, model fashion mulai bermunculan, khususnya wanita muslimah. Mulai dari tren menjahit pakaian wanita muslimah bebas hijab hingga tren gaya hidup islami yang ditandai dengan remaja mengenakan abaya.

Menurut Sari *tren fashion* di Indonesia juga dipengaruhi oleh nilai-nilai Agama mayoritas penduduk Indonesia adalah Muslim.³⁰ Tren fashion ini digandrungi oleh kalangan remaja hingga dewasa. Begitu banyak model yang sangat berbeda sehingga terkadang wanita muslimah lupa akan anjuran menutup aurat. Baju yang terlalu ketat, baju yang menyerupai baju lawan jenis, dan model hijab yang tidak sempurna, seperti yang tidak menutupi bagian dada. penggunaan busana/pakaian dalam syariat Islam sebenarnya harus memenuhi fungsinya sebagai busana/pakaian yang digunakan untuk menutupi aurat. Namun tidak dapat dan tidak dapat dipungkiri bahwa seiring berkembangnya zaman, secara bertahap dari tahun ke tahun hingga tahun ini semakin banyak perubahan busana/gaya busana oleh para desainer Indonesia, karena kita juga

²⁹ Arni Ernawati And Others, 'Identitas Gaya Fesyen Islami Pada Sivitas Akademika Di Perguruan Tinggi Kota Semarang', *Jurnal Dakwah Risalah*, 31.2 (2021), 154.

³⁰ Alliza Nur Shadrina, Muhammad Anwar Fathoni, And Tati Handayani, 'Pengaruh Trend Fashion, Gaya Hidup, Dan Brand Image Terhadap Preferensi Fashion Hijab', I.2 (2021).

tahu bahwa sebagian besar dari mereka adalah pelanggan tetap sesuai dengan tren saat ini.

Bicara mengenai tren pasti tidak akan ada habisnya karena akan datang silih berganti. Tren berpakaian bukan lagi hal baru bagi kalangan tertentu, kehidupan sosial tertentu juga telah menjadi gaya hidup (*lifestyle*). Semua masyarakat Indonesia seperti artis, public figure dan lainnya yang masing-masing dapat mengenakan dan menggunakan hijab memiliki pola atau gaya tertentu dalam penggunaan hijab. Begitu pula para mahasiswi khususnya di lingkungan kampus mengenakan hijab dengan berbagai modifikasi sesuai trend yang ada dan bergerak mengikuti perkembangan zaman. Selain berfungsi untuk menutupi aurat, hijab juga merupakan perhiasan bagi wanita untuk mempercantik.

7. Tren Fashion Muslim Di Media Sosial

1. TikTok

Tren *fashion* muslimah di platform TikTok mulai digemari oleh para remaja muslimah yang tertarik untuk membeli produk atau pakaian hijab karena keunikan yang ditampilkan dan selain itu mereka memang muslimah yang mengikuti trend fashion karena muslimah berusaha untuk ikuti kecenderungan dengan memakai hijab.³¹ Model baju muslimah berkembang pesat di Indonesia, TikTok media sosial populer saat ini menawarkan busana muslimah kekinian dengan berbagai model dan bentuk yang membuat para wanita semakin

³¹ Kholimatus Nadia And Abdurrazak Abdurrazak, 'Konten Akun TikTok Nadiraa Hijab Dalam Perspektif Wanita Muslim', *Al-Manhaj: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 4.2 (2022), 189.

menarik karena tetap bisa tampil fashionable dan tetap mengikuti pola busana muslimah.

2. Instagram

Perubahan gaya hijab baru di zaman sekarang ini telah mengalami transformasi dengan makna hijab yang sebenarnya. Namun disukai atau tidak, pergeseran tren fashion hijab kekinian ini juga mulai populer di kalangan hijabers sendiri. Perubahan ini menciptakan citra hijabers yang merupakan wanita modern atau kekinian yang mengenakan hijab. Hal ini juga diperlihatkan oleh publik figur, yang ternyata banyak dilirik oleh para remaja pemakai hijab untuk menunjukkan identitasnya sebagai wanita mengikuti trend dan fashion hijab. Yang satu ini bisa nonton event public *figure* di media sosial instagram dan menunjukkan cara berhijab.³² Selain TikTok aplikasi Instagram merupakan salah satu media sosial sebagai referensi tren fashion muslim untuk khalayak.

3. Facebook

Tanpa disadari, media sosial adalah cara untuk menyebarkan tren fashion, misalnya dari komunitas hijabers yang menyajikan tutorial busana muslimah sesuai syariat Islam, mengulas atau berdiskusi mengenai tips dan tren fashion terkini. Sehingga diinformasikan melalui media sosial, dalam hal ini Facebook, akan cepat tersebar atau disebarluaskan ke masyarakat global. Efeknya para supplier pakaian (butik atau UKM fashion muslimah) online juga ikut berperan dengan menawarkan berbagai macam pakaian yang mengikuti trend fashion terkini sehingga tidak dapat dipungkiri masyarakat akan

³² Rizki Saga Putra Irwansyah, 'Fenomena Hijabers Menggunakan Media Sosial Instagram Dalam Membentuk Identitas', *Global Komunika*, 1.2 (2020), 1–13.

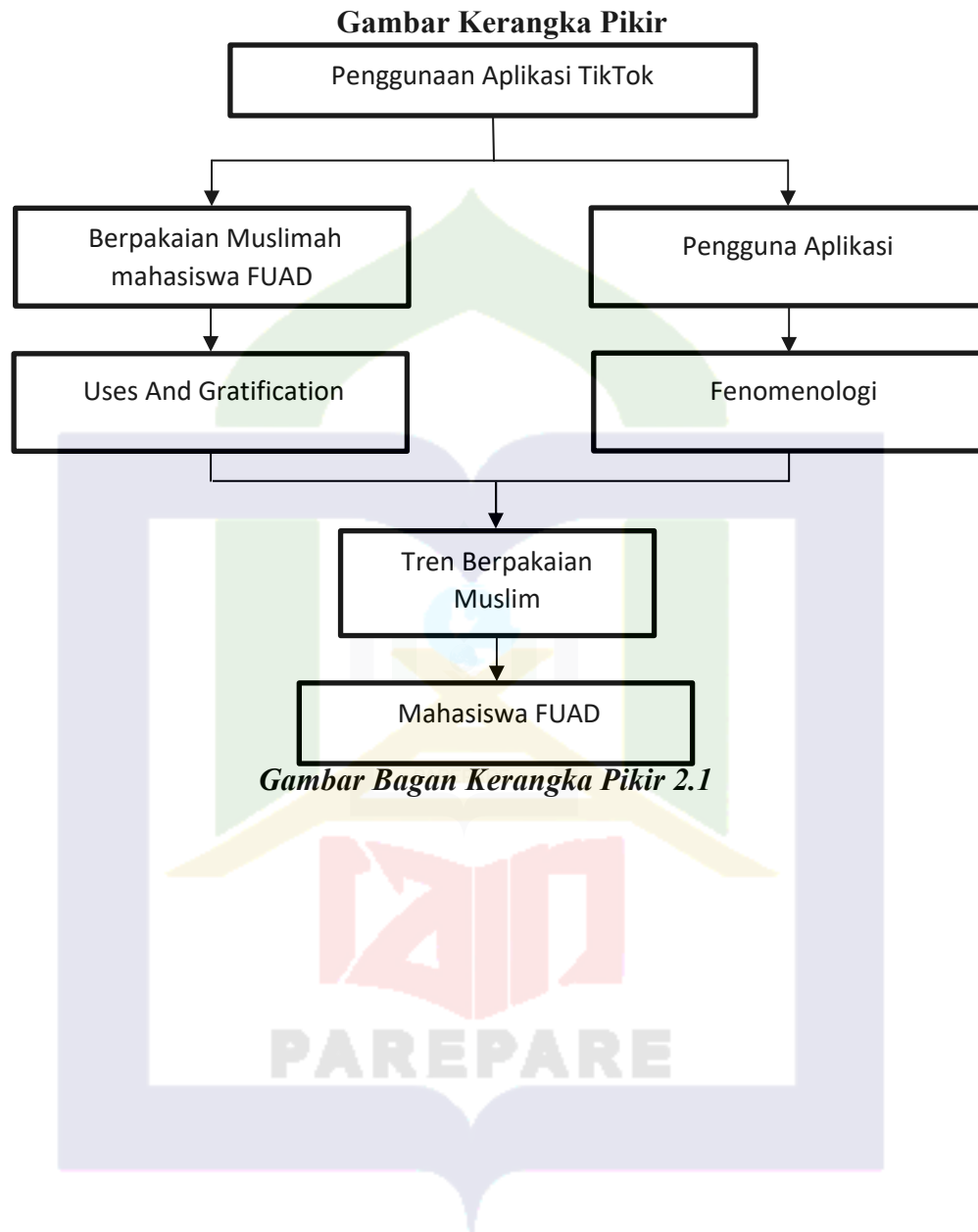
mengikuti trend fashion yang sedang berkembang saat itu.³³ Dengan adanya berbagai tren *fashion* Muslim dimedia sosial seperti TikTok, Instagram, facebook dan sebagainya kini banyak wanita Muslim yang berpakaian modis namun tetap berorientasi sesuai dengan yang diperintahkan oleh agama Islam.

D. Kerangka Pikir

Aplikasi TikTok adalah salah satu aplikasi smartphone paling populer yang digunakan di era saat ini. Ada banyak dampak yang terjadi pada penggunaannya dengan memainkan aplikasi TikTok. Penerapan TikTok secara tidak langsung akan memberikan dampak yang besar bagi penggunaannya terutama perkembangan sosial dan perubahan cara berpakaian. Berdasarkan teori di atas peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Tren Berpakaian Muslimah Mahasiswa FUAD IAIN Parepare”.

Berikut dikemukakan kerangka pikir dalam penelitian ini dengan dengan judul di atas :

³³ Vita Briliana, Tita Deitiana, and Nurwanti Mursito, ‘Peran Keterlibatan Hijabers Di Media Sosial Terhadap Perilaku Belanja Online Busana Muslim’, *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4.1 (2020), 194.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah yang berfokus pada pemahaman hal-hal tentang apa yang dialami seseorang seperti perilaku, secara holistik, menggunakan deskripsi verbal dan linguistik dalam latar tertentu yang terjadi secara alami dan menggunakan cara-cara alami.³⁴ Menurut "peristiwa" yang dikumpulkan selama kerja lapangan, konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan dalam penelitian kualitatif. Akibatnya, tidak ada perbedaan antara pengumpulan data dan tugas analitik yang dapat dilakukan secara mandiri.³⁵ Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dengan karakter penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dalam penelitian ini harus memberikan teori dan wawasan yang luas atas pertanyaan informan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Menurut Kim, H., Sefcik, J.S., dan Bradway, C., penokohan deskriptif berfokus pada menjawab pertanyaan penelitian yang relevan tentang siapa, apa, di mana, dan bagaimana peristiwa atau pengalaman terjadi, hingga akhirnya penelitian mendalam mengungkapkan apa yang terjadi pada peristiwa tersebut.³⁶ Dalam penelitian ini peneliti akan menggambarkan gejala, peristiwa, dan kejadian sebagaimana yang sedang terjadi saat ini.

³⁴ Hengki Wijaya, 'Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Pendidikan', 2020, 1–10.

³⁵ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali Uin Antasari Banjarmasin', 17.33 (2018), 81–95.

³⁶ Wiwin Yuliani., 'Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling', *Quanta*, 4.1 (2020), 44–51.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, jenis penelitian lapangan. Penelitian Lapangan (*Field Research*) adalah penelitian yang bertujuan untuk menggali lebih dalam untuk mendapatkan pemahaman yang jelas dan lengkap tentang hubungan sosial tertentu. Penelitian lapangan ini digunakan untuk mengetahui dampak penggunaan aplikasi TikTok terhadap tren berpakaian Islami Mahasiswi FUAD IAIN Parepare. Kemudian studi kepustakaan (*library search*), yaitu mengumpulkan beberapa literatur dan buku serta karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Peneliiian

Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti berlokasi di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare.

2. Waktu Penelitian

Setelah penyusunan proposal yang menjadi acuan untuk melakukan penelitian, peneliti melakukan penelitian selama dua bulan lamanya. Dengan waktu satu bulan digunakan untuk mengumpulkan data-data penelitian dan satu bulan untuk pengolahan data.

No	KEGIATAN	Bulan															
		Januari				Februari				Maret				April			
	Pra Penelitian	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pemilihan Ide																
2	Rumusan Masalah																
3	Penyusunan Teori & Konsep																

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari objek penelitian oleh orang atau organisasi yang melakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai mahasiswi FUAD IAIN Parepare sebagai informan yang masih kuliah dikampus tersebut.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah tipe data yang diperoleh dan diambil dari sumber kedua. Data sekunder juga dapat dikatakan sebagai data dan hasil penelitian yang digunakan sebagai bahan pendukung penelitian. Artinya data sekunder ini adalah data yang sudah ada yang diperoleh peneliti dari sumbernya.³⁷ Peneliti menggunakan berbagai buku, dokumen, jurnal dan tesis yang berkaitan dengan pertanyaan yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

a. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data yang kedua adalah wawancara, dimana informasi diperoleh dengan bertanya langsung atau tidak langsung kepada responden.³⁸ Wawancara mendalam dengan informasi sebagai sumber data dan informasi dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang prioritas penelitian. Pertanyaan dalam bentuk *open ended questions* atau pertanyaan terbuka kepada mahasiswi FUAD IAIN Parepare, dimana proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara bertatap muka lalu peneliti

³⁷ Skripsi Dewi Oktavini, 'Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup IAIN METRO' (IAIN METRO, 2019).

³⁸ M.Pd Herdayati, S.Pd. And S.Th.I And Syahril, 'Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian', 2019, 12–26.

mengajukan beberapa pertanyaan yang kemudian dijawab langsung oleh informan.

b. Observasi

Instrumen observasi digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap teknik wawancara yang digunakan. Penelitian kualitatif dalam observasi digunakan untuk melihat secara mendetail dan mengamati secara langsung objek penelitian sehingga peneliti mampu menangkap dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian tersebut.³⁹ Dengan menggunakan metode observasi dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan dengan mengamati suatu objek yang diteliti. Pada metode observasi peneliti mengamati mahasiswi FUAD IAIN Parepare untuk mengetahui sejauh mana dampak penggunaan aplikasi TikTok terhadap tren berpakaian Muslimah. Pengamatan ini dilakukan untuk melengkapi dan menyempurnakan data yang diperoleh melalui wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi Menurut Fuad & Sapto, dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Studi mempersiapkan karena permintaan dari seorang peneliti. Selanjutnya adalah studi dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan yang berupa pernyataan tertulis yang dikeluarkan oleh instansi yang menjadi objek penelitian.⁴⁰ Dokumentasi yang dilakukan adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen. Data diperoleh dari

³⁹ Thalha Alhamid And Budur Anufi, 'Instrumen Pengumpulan Data', 2019, 1–20.

⁴⁰ Zhahara Yusra, Ruffran Zulkarenain, And Sofino Sofino, 'Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19', *Journal Of Lifelong Learning*, 4.1 (2021), 15–22.

pendokumentasian dalam penelitian yaitu struktur lembaga, gambaran umum lokasi dan kegiatan kampus. Diambil dari keseluruhan observasi dan wawancara.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan dalam penelitian ini yaitu dengan cara *credibility*. Dalam penelitian kualitatif, istilah kredibilitas atau derajat kepercayaan digunakan untuk menjelaskan tentang hasil penelitian yang dilakukan benar-benar menggambarkan kondisi objek yang sebenarnya. Dalam penelitian ini kredibilitas dapat digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara hasil observasi dengan kenyataan di lapangan. Beberapa cara yang dapat digunakan dalam uji kredibilitas ini, yaitu perpanjangan pengamatan, ketentuan pengamatan, dan triangulasi. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan cara triangulasi.

Moleong mengatakan berkaitan dengan pemeriksaan data, triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara menggunakan data lain untuk pemeriksaan atau pembandingan data.⁴¹ Metode triangulasi adalah salah satu metode yang dicoba untuk menguji informasi yang dianggap valid atau tidak berdasarkan informasi yang diperoleh dari penelitian. Metode triangulasi adalah metode pengumpulan informasi dan sumber-sumber yang ada. Ketika triangulasi digunakan dalam suatu penelitian, peneliti sebenarnya telah mengumpulkan semua informasi untuk menguji reliabilitas

⁴¹ S. Hadi, 'Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi [Examination of the Validity of Qualitative Research Data on Thesis]', *Ilmu Pendidikan*, 22.1 (2017), 21–22.

informasi tersebut.⁴² Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu dengan cara menggunakan sumber data dari mahasiswa FUAD IAIN Parepare yang masih berstatus sebagai mahasiswa aktif.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yang akan digunakan peneliti yaitu model Miles and Huberman. Sugiyono mengemukakan model interaktif Miles dan Huberman dalam analisis data adalah reduksi data, tampilan data, dan verifikasi. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan dengan cara merangkum hasil observasi dan wawancara yang dilakukan. Display data dilakukan setelah hasil observasi dan wawancara dirangkum yang kemudian disusun secara sistematis dan dijabarkan dalam bentuk teks naratif. Langkah terakhir yaitu verifikasi data dilakukan peneliti setelah merangkum dan menyusun data penelitian. Verifikasi dalam penelitian ini digunakan untuk membantu memudahkan peneliti dalam penarikan kesimpulan penelitian.⁴³

1. Reduksi Data

Reduksi Data Reduksi data merupakan proses selektif, berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan informasi data mentah yang dihasilkan dari catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung selama periode penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan menyusun sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

⁴² Andarusni Alfansyur and Mariyani, 'Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial', *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5.2 (2020), 146–50.

⁴³ Deni Indrawan And Others, 'Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pemanfaatan Model Pembelajaran Simulasi Berbasis TIK', 1.1 (2022), 1–7.

tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan grafik. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi terstruktur menjadi bentuk yang seragam dan mudah diakses, sehingga lebih mudah untuk melihat apa yang terjadi, apakah kesimpulannya sudah sesuai atau perlu dianalisis kembali.

3. Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah verifikasi data yaitu dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah terkumpul untuk mengetahui keabsahan data. Pada tahap verifikasi ini, peneliti melakukan validasi ulang data dengan mendengarkan kembali hasil wawancara dengan informan dan mencocokkannya dengan hasil wawancara yang sudah ditulis oleh peneliti.

4. Penarikan Kesimpulan

Dalam menarik kesimpulan, peneliti memaparkan hasil reduksi data dari hasil observasi dan dari wawancara yang telah dikumpulkan, data yang disimpulkan peneliti dimaksudkan untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang muncul dalam merumuskan masalah dan tujuan penelitian berhubungan dengan Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Tren Berpakaian Muslimah Mahasiswa FUAD IAIN Parepare.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1) Berpakaian Muslimah Mahasiswi FUAD IAIN Parepare

Pakaian adalah penutup tubuh, pakaian juga merupakan pernyataan status dalam masyarakat. Sebab pakaian merupakan wujud dari sifat dasar manusia yang mempunyai rasa malu sehingga berusaha untuk selalu menutupi tubuhnya. Menurut bahasanya, pakaian adalah segala sesuatu yang melekat pada tubuh dari ujung kepala sampai ujung kaki. Menurut istilahnya, pakaian adalah pakaian yang kita pakai sehari-hari dari ujung rambut sampai ujung kaki beserta aksesorisnya seperti tas, sepatu dan segala aksesoris yang melekat pada bagian tubuh.

Berdasarkan wawancara yang disampaikan Sulistiawati mahasiswi FUAD IAIN Parepare mengatakan :

”Saya menggunakan pakaian mulai ujung kepala hingga ujung kaki, memanjangkan jilbab saya dan tidak terbentuk bagian tubuh saya dan tidak ada bagian tubuh saya yang terlihat kecuali telapak tangan dan wajah saya dapat dikatakan saya menggunakan busana muslimah sesuai dengan kaidah cara berpakaian muslimah”.⁴⁴

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa informan mengikuti aturan cara berpakaian muslimah dengan menggunakan pakaian yang menutupi tubuh mulai dari ujung kepala hingga ujung kaki. Pernyataan juga menekankan bahwa jilbabnya diperpanjang dan tidak membentuk bagian tubuh, sehingga hanya telapak tangan dan wajah yang terlihat. Dengan demikian, informan dapat dikatakan mematuhi norma-norma berpakaian yang sesuai dengan kaidah

⁴⁴ Sulistiawati mahasiswi SA, wawancara di Gedung Dakom FUAD IAIN Parepare pada hari Selasa 14 November 2023

busana muslimah. Berdasarkan wawancara yang disampaikan beberapa informan juga merupakan mahasiswi FUAD IAIN Parepare mengatakan :

“Menurut saya dengan adanya tren berpakaian sangat positif dalam berpakaian muslimah karena selain berpakaian dengan rapi dan menarik namun juga kita dapat mencerminkan sebagaimana pakaian seorang muslimah sebagai mestinya”⁴⁵

“Menurut saya dengan mengikuti tren berpakaian muslimah sebuah keharusan karena dapat memotivasi kami sebagai muslimah untuk berpakaian semenarik mungkin”⁴⁶

”Saya mengikuti tren busana muslimah karena saya sadar busana muslimah adalah busana yang digunakan oleh wanita muslimah sebagai bentuk ketaatan kepada Allah dan rosulnya sebagaimana perintah untuk berhijab dan menutup aurat”.⁴⁷

“Saya menggunakan busana muslimah karena ada kesadaran dari diri sendiri dalam menggunakan pakaian busana muslimah artinya memang kemaun saya sendiri dalam menutup aurat menggunakan busana muslimah sesuatu yang diwajibkan. Dengan adanya tren busana muslimah juga sangat membantu saya dalam berpakaian muslimah”.⁴⁸

Melihat pernyataan informan diatas, dapat disimpulkan bahwa tren berpakaian muslimah cenderung positif. Informan tersebut melihat tren berpakaian sebagai sesuatu yang memberikan dampak positif, tidak hanya dalam aspek penampilan yang rapi dan menarik, tetapi juga sebagai cara untuk mencerminkan identitas seorang muslimah dengan baik. Selain itu, informan tersebut merasa bahwa mengikuti tren berpakaian muslimah adalah suatu keharusan, karena dianggap dapat memberikan motivasi kepada mereka untuk

⁴⁵ Putri Hidayani mahasiswi KPI, wawancara di Gedung H FUAD IAIN Parepare, pada hari Senin 13 November 2023

⁴⁶ Andi Fatimah mahasiswi MD, wawancara di Gedung N FUAD IAIN Parepare pada hari Senin 20 November 2023

⁴⁷ Masra Asri mahasiswi KPI, wawancara di Gedung Dakom FUAD IAIN Parepare pada hari Kamis 23 November 2023

⁴⁸ Herawati mahasiswi JI, wawancara di Gedung H FUAD IAIN Parepare pada hari Selasa 28 November 2023

berpakaian sebaik mungkin. Pemahaman ini mencerminkan pandangan bahwa tren berpakaian dapat menjadi sarana untuk memperkuat nilai-nilai identitas agama dan memberikan dorongan positif terhadap penampilan personal. Informan mengikuti tren busana muslimah dengan kesadaran atas ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya. Penggunaan busana muslimah dipahami sebagai bentuk kewajiban untuk berhijab dan menutup aurat sesuai ajaran agama Islam. Pemilihan busana muslimah tidak hanya dipengaruhi oleh tren semata, melainkan juga oleh kesadaran diri terhadap kewajiban menutup aurat. Selain itu, informan menyadari bahwa tren busana muslimah dapat menjadi dukungan dan mempermudah dalam berpakaian sesuai dengan prinsip-prinsip berbusana Islam. Dengan demikian, simpulannya adalah bahwa partisipasi dalam tren busana muslimah oleh individu ini tidak hanya berlandaskan pada faktor mode, tetapi juga ekspresi ketaatan agama dan kesadaran pribadi terhadap nilai-nilai Islam terkait berhijab dan menutup aurat. Berdasarkan wawancara yang disampaikan Uswatun Hasanah dan Sugiati mahasiswi FUAD IAIN Parepare mengatakan :

“Awalnya saya mengikuti tren berpakaian muslimah karena pernah ikut pengajian dan saya melihat banyak yang sebaya ku berpakaian rapi dan tidak ada lekuk tubuhnya terbentuk karena benar-benar cara berpakaian sangat tertutup bahkan cara menggunakan jilbab hingga menutupi dada panjangnya. Setelah pengajian itu selesai saya sempat bercerita sama salah satu yang ikut pengajian juga hingga pembahasannya sampai tentang menggunakan jilbab syar’i saat itu saya tertarik untuk berhijab syar’i dan gunakan busana muslimah dulunya jilbab segitiga yang ujungnya lempar kanan lempar kiri sejak itu saya mulai menggunakan jilbab dengan rapi biar bagaimanapun modelnya yang pastinya menutupi dada”.⁴⁹

⁴⁹ Uswatun Hasanah mahasiswi BSA, wawancara di Gedung N FUAD IAIN Parepare, pada hari Selasa 14 November 2023

“Saya mengikuti tren berpakaian muslimah karena lingkungan dan teman-teman saya karena jika berada disekitar mereka mau tidak mau kadang saya merasa risih ketika tampilan saya tidak sesuai”.⁵⁰

Menurut informan diatas mengungkapkan pendapatnya bahwa lingkungan dan teman sangat mempengaruhi tingkahlaku dan sikap seseorang baik dalam bersikap ataupun menentukan pemilihan dalam penampilannya hal ini pun sesuai dengan pengakuan informan bahwa lingkungan yang menyebabkan sehingga dirinya ingin mengenakan busana muslimah

Nur Abiahtul Adawiah dan Nurul Fausia yang juga merupakan mahasiswi FUAD IAIN Parepare mengatakan :

“Saya menggunakan busana muslimah selain karena tren pakaian yang menurut ku unik-unik tetapi juga seiring berjalannya waktu memberikan pemahaman kepada saya bahwa ketika saya tidak berbusana muslimah dalam artian saya masih menampakkan lekuk tubuh saya maka dampaknya bukan hanya pada diri saya sendiri tapi juga menjadi dosa bagi orang tua”.⁵¹

“Saya melihat disekelilingku semua teman-temanku memakai baju muslimah longgar dan terusan selain itu teman-temanku juga berperan besar dalam perubahanku, karena darinya saya jadi tertarik untuk merubah fashionku. Akhlak yang baik tercermin dari tutur katanya, hijab panjang dan cara memakai pakaian muslimah yang terlihat keren”⁵²

Berdasarkan pernyataan informan, dapat disimpulkan bahwa pemilihan busana muslimah bukan hanya dipengaruhi oleh tren mode yang dianggap unik, tetapi juga memiliki dimensi moral dan nilai-nilai agama. Informan tersebut merasakan bahwa berbusana muslimah merupakan bentuk penghormatan kepada orang tua dan menghindari dosa terkait penampakan lekuk tubuh. Selain

⁵⁰ Sugiati mahasiswi BKI, wawancara di Gedung H FUAD IAIN Parepare pada hari Selasa 28 November 2023

⁵¹ Nur Abiahtul Adawiah mahasiswi MD, wawancara di Gedung N FUAD IAIN Parepare pada hari Senin 20 November 2023

⁵² Nurul Fausia mahasiswi BSA, wawancara di Gedung N FUAD IAIN Parepare, pada hari Selasa 14 November 2023

itu, lingkungan sekitar, terutama teman-teman, memainkan peran penting dalam perubahan gaya *fashion* individu tersebut. Mereka menjadi inspirasi dengan memperlihatkan akhlak baik, tutur kata yang baik, dan cara berpakaian muslimah yang terlihat keren, sehingga mendorong individu untuk merubah gaya busananya. Dengan demikian, pemilihan busana muslimah tidak hanya sekedar tren *fashion*, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai agama, penghormatan terhadap orang tua, dan pengaruh positif dari lingkungan sosialnya. Berdasarkan wawancara yang disampaikan Putri Fitriani dan Fitra mahasiswi FUAD IAIN Parepare mengatakan :

“Penggunaan busana muslimah saya saat ini tidak terlepas dari tuntutan aturan institusi kampus IAIN Parepare yang dimana kode etik mahasiswa berpakaian memang sudah diaturkan dengan berpakaian sopan, rapi dan memakai rok bagi wanita”.⁵³

“Menurut saya pakaian yang digunakan merupakan bagian dari identitas diri karena memiliki ketertarikan tersendiri dengan apa yang di pakai apa lagi di kalangan mahasiswi. “Menurut saya pakaian yang saya pakai sudah sesuai dengan kode etik”⁵⁴

Menurut informan diatas mengungkapkan pendapatnya bahwa tidak terlepas dari aturan kampus yang diperhatikan oleh mahasiswi FUAD IAIN Parepare sehingga dalam lingkungan kampus FUAD IAIN Parepare yang berstatus sebagai mahasiswi IAIN Parepare harus memperhatikan kode etik dalam berpakaian. Dari hasil observasi lapangan peneliti memang benar menemukan aturan kode etik berbusana bagi mahasiwa laki-laki dan perempuan sebagaimana yang terdapat pada latar belakang yang membahas tentang kode etik berpakaian mahasiswa IAIN Parepare. Pakaian yang

⁵³ Putri Fitriani mahasiswi PMI, wawancara di Gedung N FUAD IAIN Parepare pada hari Selasa 14 November 2023

⁵⁴ Fitra mahasiswi BKI, wawancara di Gedung N FUAD IAIN Parepare, pada hari Senin 13 November 2023

digunakan sangat penting sebab dari pakaian juga dapat dilihat identitas diri. Berpakaian atau gaya berpakaian merupakan bahan penilaian awal seseorang. Selain itu, pakaian juga merupakan salah satu cara untuk mengekspresikan diri. Upaya manusia untuk mendekorasi agar terlihat lebih menarik bukanlah hal yang baru. Jauh sebelum zaman modern seperti sekarang upaya ini sudah dilakukan.

Perkembangan zaman sangat mempengaruhi Tren berpakaian muslimah dan ini merupakan suatu kebutuhan bagi kaum Wanita, tren pakaian ini selalu mengalami modifikasi dari waktu ke waktu. Berdasarkan pengamatan peneliti saat berada di lapangan ada beberapa jenis tren pakaian muslimah yang sering digunakan oleh mahasiswi FUAD IAIN Parepare. Berdasarkan wawancara yang disampaikan Ainun Jariah Rahma dan Hamriani merupakan mahasiswi FUAD IAIN Parepare mengatakan :

“Menurut saya dengan mengikuti tren berpakaian sangat berpengaruh bagi saya karena membuat gaya pakaian saya lebih baik dari sebelumnya. “Saya memiliki beberapa koleksi pakaian untuk di gunakan saat kuliah, seperti tunik, dan juga beberapa macam kameja.”⁵⁵

“Menurut saya tren pakaian yang saya lihat saat ini di kalangan mahsiswi FUAD yaitu pakaian muslimah tunik. Busana tunik itu adalah baju panjang hingga lutut bahkan panjangnya hingga diatas mata kaki, kemudian di pasang dengan rok kemudian memakai jilbab pasmina. Bahan baju tunik itu ada yang kaos adem dan ada juga yang katun. Saya lebih suka pakaian muslimah yang simple namun terlihat elegan.”⁵⁶

Melihat pendapat informan diatas mengungkapkan pendapatnya bahwa mengikuti perkembangan *fashion* saat ini, menandakan bahwa telah

⁵⁵ Ainun Jariah Rahma mahasiswi KPI, wawancara di Gedung H FUAD IAIN Parepare, pada hari Senin 13 November 2023

⁵⁶ Hamriani mahasiswi BKI, wawancara di Gedung N FUAD IAIN Parepare, pada hari Senin 13 November 2023

terpengaruh dengan pakaian *fashion* masa kini. Informan tersebut mengubah gaya berpakaian dari sebelum mengikuti tren berpakaian hingga mengikuti tren berpakaian yang sangat berpengaruh dalam gaya berpakaian yang lebih baik saat mengikuti perkuliahan. Informan merasakan dampak positif dari mengikuti tren berpakaian, yang meningkatkan gaya berbusananya hingga memiliki koleksi pakaian khusus untuk digunakan saat kuliah, termasuk tunik dan berbagai jenis kameja. Menurutnya, tren pakaian yang dominan di kalangan mahasiswi FUAD saat ini adalah busana muslimah tunik. Tunik adalah baju panjang hingga lutut atau di atas mata kaki, dipadukan dengan rok dan jilbab pasmina. Penutur menyukai pakaian muslimah yang simpel namun terlihat elegan, dan menganggap tren ini sebagai inspirasi untuk meningkatkan gaya berbusananya. Berdasarkan wawancara yang disampaikan Amelia mahasiswi FUAD IAIN Parepare saat di wawancarai :

“Iya saya mengikuti berbagai tren berpakaian karena menurut saya sangat mudah untuk menentukan outfit yang akan saya gunakan, seperti memakai cardigan lalu menggunakan jilbab yang sepadan dengan cardigan yang saya gunakan.”⁵⁷

Cardigan adalah salah satu tren busana muslimah yang juga paling banyak digemari oleh mahasiswi FUAD IAIN Parepare berbagai macam cardigan yang sering digunakan oleh mahasiswi mulai dari yang pendek, panjang hingga lutut, polos dan juga berbahan rajut. *Cardigan* merupakan baju yang digunakan untuk menambah gaya *outfit* dan cocok digunakan dengan berbagai *outfit* agar lebih terlihat *trendy*. Berdasarkan wawancara yang disampaikan Syafiqah FUAD IAIN Parepare mengatakan :

⁵⁷ Amelia mahasiswi SPI, wawancara di Gedung H FUAD IAIN Parepare, pada hari jum'at 03 November 2023

“Saya mengikuti tren berpakaian membantu saya untuk lebih percaya diri apa yang saya pakai dan memper mudah saya untuk menyesuaikan warna pakaian, rok dan jilbab yang saya pakai agar tidak terlihat bertabrakan atau bisa dibilang asal pakai saja”. “dapat dikatakan sudah sesuai dengan kaidah berpakaian muslimah juga sesuai dengan kode etik yang ada.”⁵⁸

Melihat pendapat Syafiqah mengungkapkan pendapatnya mengenai tren berpakaian dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti tren berpakaian sangat berpengaruh terhadap informan yang mana dengan mengikuti tren, informan merasa lebih mudah menyesuaikan warna dan kombinasi pakaian, termasuk rok dan jilbab hingga menimbulkan kepercayaan diri terhadap apa yang digunakan namun tetap sejalan dengan kode etik dan dilihat sudah sesuai dengan kategori tren berpakaian muslimah. Berdasarkan wawancara yang disampaikan Rismayanti FUAD IAIN Parepare mengatakan :

“Sejak SMA saya sudah menggunakan hijab. Dari dulu saya memang suka menutup aurat dan mengikuti tren berpakaian muslimah karena terlihat cantik namun dulu saya belum tau perintah menutup aurat saya hanya suka dan merasa nyaman kemudian ada panggilan dari dalam diri untuk mencari tahu lebih banyak lagi tentang ajaran berpakaian muslimah dengan benar”.⁵⁹

Melihat pendapat Rismayanti mengungkapkan pendapatnya bahwa karena merasa nyaman, tampak terlihat cantik dengan apa yang digunakan kemudian busana muslimah ini menjadi pilihan kemudian karena adanya panggilan dari dalam diri sendiri atau kesadaran dalam beragama membuat informan mengkaji lebih dalam lagi tentang perintah menutup aurat.

⁵⁸ Syafiqah mahasiswi BKI, wawancara di Gedung N FUAD IAIN Parepare, pada hari Senin 13 November 2023

⁵⁹ Rismayanti mahasiswi BKI, wawancara di Gedung H FUAD IAIN Parepare pada hari Selasa 28 November 2023

2) Dampak Tren Berpakaian Mahasiswi FUAD Yang Menggunakan TikTok

Dampak secara sederhana dapat dijelaskan sebagai sebab atau akibat. Setiap keputusan yang diambil oleh seorang biasanya mempunyai konsekuensi dampak positif dan negatif. Dampak tersebut juga dapat pada proses penerapan pengendalian internal selanjutnya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap beberapa mahasiswi yang menggunakan TikTok ada berbagai jenis dampak TikTok sebagai konten tren busana muslimah memberikan dampak mahasiswi FUAD IAIN Parepare.

1. Dampak Positif

Dampak positif adalah hasil yang timbul dari suatu tindakan yang memberikan manfaat baik bagi individu maupun lingkungan sekitarnya. Dampak positif ini memberikan keuntungan dan manfaat bagi individu maupun lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Amelia mahasiswi FUAD IAIN Parepare mengenai TikTok sebagai konten tren berpakaian mengatakan :

“Menurut saya konten TikTok sangat bagus dikarenakan mudah dipahami apalagi konten-konten yang berbaur tren berpakaian, tanpa kita *searching* sering muncul di fyp atau beranda TikTok.”⁶⁰

Melihat pendapat Amelia mengungkapkan pendapatnya mengenai dampak TikTok sebagai konten tren berpakaian muslimah. Bahwa TikTok sangat bagus dan mudah dipahami dalam menonton konten tren berpakaian, dan baginya konten tren berpakaian sering muncul di beranda TikTok

⁶⁰ Amelia mahasiswi SPI, wawancara di Gedung H FUAD IAIN Parepare, pada hari jum'at 03 November 2023

tanpa di *searching*. Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh beberapa mahasiswi FUAD IAIN Parepare mengenai TikTok sebagai konten tren berpakaian mengatakan :

“Dengan adanya konten tren berpakaian memberikan informasi beberapa model pakaian busana muslimah namun tetap terlihat modern saat digunakan”.⁶¹

“Menurut saya konten TikTok sangat bagus dalam memberikan informasi tren berpakaian, karena banyak pilihan-pilihan *outfit* yang tidak saya ketahui dan bisa saya pelajari melalui TikTok.”⁶²

“Menurut saya beberapa tanyangan konten tren berpakaian tidak hanya memberikan informasi bagaimana pakaian modern saat ini tapi juga memberikan pemahaman bagaimana kita sebagai perempuan muslim menggunakan pakaian sesuai dengan syariat”.⁶³

“Menurut saya mengikuti tren berpakaian muslimah yang ada di TikTok sangat bermanfaat bagi mahasiswi”.⁶⁴

Berdasarkan pernyataan informan, dapat disimpulkan bahwa konten tren berpakaian, khususnya yang ada di platform TikTok, memberikan informasi yang berharga terkait model pakaian busana muslimah yang terlihat modern. Informan menyatakan bahwa konten tersebut sangat bagus dalam memberikan variasi *outfit* yang mungkin tidak diketahuinya sebelumnya, dan hal ini dapat dipelajari melalui TikTok. Selain hanya memberikan informasi mengenai tren berpakaian, konten tersebut juga dianggap memberikan pemahaman tentang bagaimana perempuan Muslim dapat menggunakan

⁶¹ Andi Fatimah mahasiswi MD, wawancara di Gedung N FUAD IAIN Parepare pada hari Senin 20 November 2023

⁶² Syafiqah mahasiswi BKI, wawancara di Gedung N FUAD IAIN Parepare, pada hari Senin 13 November 2023

⁶³ Putri Hidayani mahasiswi KPI, wawancara di Gedung H FUAD IAIN Parepare, pada hari Senin 13 November 2023

⁶⁴ Nurul Fausia mahasiswi BSA, wawancara di Gedung N FUAD IAIN Parepare, pada hari Selasa 14 November 2023

pakaian sesuai dengan syariat. Dengan demikian, tidak hanya sekedar mengikuti mode, tetapi juga mendukung pemahaman tentang tata cara berpakaian yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Informan tersebut menekankan bahwa mengikuti tren berpakaian Muslimah di TikTok dianggap sangat bermanfaat, terutama bagi mahasiswi. Ini menunjukkan bahwa konten tersebut tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga relevan dan memberikan nilai tambah dalam konteks kehidupan sehari-hari, terutama bagi kalangan mahasiswi. Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh beberapa mahasiswi FUAD IAIN Parepare juga mengenai TikTok sebagai konten tren berpakaian mengatakan :

“Menurut saya konten berpakaian yang ada di TikTok membuat saya termotivasi karena dengan konten tren berpakaian yang lewat di beranda sangat memenuhi kebutuhan saya dalam memperbaiki *outfit* yang saya gunakan”.⁶⁵

“Menurut saya konten tren pakaian yang ada di TikTok sangat efektif karena kita dapat memesan pakaian dari toko yang di rekomendasikan dari konten tersebut bagi saya itu sangat mempermudah untuk menentukan pakaian yang akan saya gunakan”⁶⁶

“Menurut saya konten fashion yang di TikTok sangat baik apalagi dalam diri saya pribadi karena menambah pengetahuan saya dalam memperbaiki penampilan”.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa informan merasa termotivasi oleh konten berpakaian di TikTok. Melalui konten tren berpakaian yang muncul di berandanya, informan merasa terbantu dalam

⁶⁵ Ainun Jariah Rahma mahasiswi KPI, wawancara di Gedung H FUAD IAIN Parepare, pada hari Senin 13 November 2023

⁶⁶ Fitra mahasiswi BKI, wawancara di Gedung N FUAD IAIN Parepare, pada hari Senin 13 November 2023

⁶⁷ Nur Intan Nirwani mahasiswi PMI, wawancara di Gedung N FUAD IAIN Parepare pada hari Selasa 14 November 2023

memenuhi kebutuhan untuk memperbaiki *outfit* yang digunakan. Ini menunjukkan bahwa konten tersebut memberikan inspirasi dan ide-ide baru terkait *fashion*. Informan mengungkapkan bahwa konten tren pakaian di TikTok sangat efektif sebab kemampuan untuk memesan pakaian dari toko yang direkomendasikan dalam konten tersebut dinilai sebagai faktor yang mempermudah proses pemilihan pakaian. Dengan kata lain, konten tersebut tidak hanya memberikan inspirasi tetapi juga solusi praktis dalam mendapatkan pakaian yang diinginkan. Selain itu, konten fashion di TikTok dianggap sangat baik, terutama dalam meningkatkan pengetahuannya dalam memperbaiki penampilan. Ini menandakan bahwa konten tersebut tidak hanya memberikan informasi praktis tetapi juga berkontribusi pada peningkatan pemahaman individu tentang tren mode dan cara memperbaiki penampilan. Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Hamriani mahasiswi FUAD IAIN Parepare mengenai TikTok sebagai konten tren berpakaian mengatakan :

“Kalau menurut saya mengenai TikTok sebagai konten tren berpakaian yang memberikan pemahaman kebutuhan berpakaian muslimah yang sebagaimana mestinya cukup bagus dan efektif, karena dari diri saya pribadi dan orang-orang lingkungan saya lebih banyak waktunya menonton TikTok ketimbang menonton di youtube.”⁶⁸

Melihat pendapat Hamriani mahasiswi mengungkapkan pendapatnya mengenai TikTok sebagai konten tren berpakaian pernyataan informan juga mencerminkan efektivitas TikTok sebagai platform untuk mendapatkan informasi tren berpakaian. Informan menyatakan bahwa dirinya dan lingkungan sekitar lebih banyak menghabiskan waktu menonton TikTok daripada YouTube. Hal ini mengindikasikan popularitas dan efektivitas TikTok sebagai

⁶⁸ Hamriani mahasiswi BKI, wawancara di Gedung N FUAD IAIN Parepare, pada hari Senin 13 November 2023

sumber konten mode yang diakses oleh banyak orang. Dapat dikatakan TikTok sebagai konten tren berpakaian muslimah dapat memberikan pemahaman keislaman cukup bagus dan efektif karena baginya waktunya lebih banyak dalam menonton TikTok ketimbang menonton di youtube untuk mendengarkan wawasan berpakaian muslimah sebagaimana yang telah ditentukan dalam agama. Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh Uswatun Hasanah mahasiswi FUAD IAIN Parepare mengenai TikTok sebagai konten tren berpakaian mengatakan :

“Saya memperhatikan tiap detail dalam konten tren berpakaian karena sangat mudah dipahami dan tidak membosankan”⁶⁹

Melihat pendapat Uswatun Hasanah mengungkapkan pendapatnya bahwa saat menonton konten tren berpakaian muslimah informan memperhatikan tiap detail menurutnya konten yang ada di TikTok mudah dipahami dan tidak membosankan.

Putri Fitriani dan Sulistiawati juga merupakan mahasiswi FUAD IAIN Parepare mengenai TikTok sebagai konten tren berpakaian mengatakan :

“Menurut saya konten tren berpakaian yang ada di TikTok sangat penting karena memenuhi kebutuhan saya dalam berpakaian muslimah”⁷⁰

“Menurut saya mengikuti tren berpakaian muslimah yang ada di TikTok sangat baik karena membrikan ilmu keislaman bagi saya yang masih awam”⁷¹.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa informan tersebut menganggap konten tren berpakaian di TikTok sangat

⁶⁹ Uswatun Hasanah mahasiswi BSA, wawancara di Gedung N FUAD IAIN Parepare, pada hari Selasa 14 November 2023

⁷⁰ Putri Fitriani mahasiswi PMI, wawancara di Gedung N FUAD IAIN Parepare pada hari Selasa 14 November 2023

⁷¹ Sulistiawati mahasiswi SA, wawancara di Gedung Dakom FUAD IAIN Parepare pada hari Selasa 14 November 2023

penting karena memenuhi kebutuhan dalam berpakaian muslimah. Hal ini menunjukkan bahwa platform tersebut memberikan informasi dan inspirasi yang sesuai dengan kebutuhan, mengikuti tren berpakaian muslimah di TikTok dianggap sangat baik karena memberikan ilmu keislaman. Pernyataan ini menunjukkan bahwa konten tren berpakaian tidak hanya bersifat mode tetapi juga memberikan pengetahuan keislaman yang diperlukan, terutama bagi individu yang masih awam dalam hal tersebut.

2. Dampak Negatif

Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh Nur Abiahtul Adawiyah FUAD IAIN Parepare mengenai TikTok sebagai konten tren berpakaian mengatakan :

“Menurut saya konten tanyang tren berpakaian yang ada di TikTok tidak semua bisa di ikuti karena ada beberapa pakain yang menurut ku untuk perempuan berhijab memang tapi terbentuk lekukan tubuhnya”.⁷²

Menurut informan diatas mengungkapkan pendapatnya bahwa adanya konten tren berpakaian di aplikasi TikTok tidak semua dapat di jadikan patokan karena beberapa konten berpakaian menggunakan pakaian untuk berhijab namun pakaian yang digunakan terlalu ketat hingga lekukan tubuhnya terlihat dengan jelas dan tentunya ini tidak sesuai dengan syariat Islam. Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh Rismayanti FUAD IAIN Parepare juga mengatakan :

“Menurut saya ada beberapa konten tren berpakaian yang ada di TikTok tidak baik untuk di ikuti contohnya tutorial menggunakan pasmina inner lalu bagian ajungnya di ikat kebelakang bukankah itu termasuk menggunakan jilbab tapi tidak tahu fungsi jilbab yang sebenarnya”.⁷³

⁷² Nur Abiahtul Adawiyah mahasiswi MD, wawancara di Gedung N FUAD IAIN Parepare pada hari Senin 20 November 2023

⁷³ Rismayanti mahasiswi BKI, wawancara di Gedung H FUAD IAIN Parepare pada hari Selasa 28 November 2023

Melihat pendapat Rismayanti mahasiswi Bimbingan Konseling Islam mengungkapkan pendapatnya bahwa beberapa konten tren berpakaian di aplikasi TikTok tidak pantas untuk diikuti karena terkadang ada tayangan konten tutorial jilbab tidak sesuai dengan syariat Islam. Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh Masra Asri mahasiswi FUAD IAIN Parepare mengenai TikTok sebagai konten tren berpakaian mengatakan :

“Terkait dengan pembahasan TikTok pasti mempunyai banyak dampak, dampak positif ataupun negatif. Namun saya lihat di sekitar saya dengan adanya tren berpakaian apalagi dikalangan mahasiswi kini berlomba-lomba untuk mengikuti berbagai gaya seolah-olah bersaing dalam artian walaupun tidak cukup mampu namun harus memaksakan diri dalam kategori berpenampilan”.⁷⁴

Melihat pendapat Masra Asri mengungkapkan pendapatnya bahwa adanya konten tren berpakaian di aplikasi TikTok mengakibatkan terjadinya interaksi sosial berdampak negatif dikalangan mahasiswi karena terdapat beberapa mahasiswi kecanduan mengikuti tren berpakaian agar tidak terlihat ketinggalan dengan apa yang saat ini sedang *booming*. Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh Sugiati mahasiswi FUAD IAIN Parepare mengenai TikTok sebagai konten tren berpakaian mengatakan :

“Menurut saya di era saat ini aplikasi TikTok sangat populer apalagi dengan berbagai konten yang ada di dalamnya terutama konten *fashion* yang bermunculan tentu memberikan interaksi sosial di kalangan mahasiswi dan saya mengikuti beberapa konten berpakaian karena terkadang merasa *insecure* berada di sekitar teman-teman saya “.⁷⁵

Melihat pendapat Sugiati mahasiswi mengungkapkan pendapatnya bahwa aplikasi TikTok sangat membantunya dalam pemilihan *outfit* karena

⁷⁴ Masra Asri mahasiswi KPI, wawancara di Gedung Dakom FUAD IAIN Parepare pada hari Kamis 23 November 2023

⁷⁵ Sugiati mahasiswi BKI, wawancara di Gedung H FUAD IAIN Parepare pada hari Selasa 28 November 2023

merasa insecure berada disekitar temannya jika penampilannya tidak sepadan dengan apa yang digunakan orang disekitarnya hingga memaksakan diri mau tidak mau harus mengikuti tren berpakaian. Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh Herawati mahasiswi FUAD IAIN Parepare mengenai TikTok sebagai konten tren berpakaian mengatakan :

“Menurut saya dengan adanya beberapa referensi tren berpakaian yang ada di TikTok memberikan interaksi sosial dikalangan mahasiswi menurut ku ini tidak baik karena ingin terlihat berbeda terkadang ada beberapa saya lihat menggunakan pakaian tidak sesuai dengan kode etik”.⁷⁶

Menurut informan diatas mengungkapkan pendapatnya bahwa adanya konten tren berpakaian di aplikasi TikTok mengakibatkan terjadinya interaksi sosial dikalangan mahasiswi karena beberapa orang disekitarnya kadang menggunakan pakaian tanpa memilih mana yang pantas untuk di gunakan ke kampus. Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh Isra mahasiswi FUAD IAIN Parepare mengenai TikTok sebagai konten tren berpakaian mengatakan :

“Saya sering mengakses tayangan konten berpakaian yang ada di TikTok hingga saya sering teracuni apa yang saya lihat akan saya beli walaupun sebenarnya saya sudah memiliki beberapa stelan dan cukup untuk di gunakan saat perkuliahan tapi entah mengapa saat menonton konten berpakaian saya merasa kurang puas dengan apa yang saya miliki”⁷⁷

Melihat pendapat Isra mengungkapkan pendapatnya bahwa tayangan konten berpakaian di TikTok memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadapnya. Meskipun sudah memiliki cukup stelan untuk perkuliahan, pengaruh dari konten tersebut membuatnya merasa kurang puas dan memicu keinginan untuk

⁷⁶ Herawati mahasiswi JI, wawancara di Gedung H FUAD IAIN Parepare pada hari Selasa 28 November 2023

⁷⁷ Isra mahasiswi KPI, wawancara di Gedung Dakom FUAD IAIN Parepare pada hari Selasa 28 November 2023

membeli lebih banyak pakaian. Pernyataan tersebut mencerminkan bahwa menonton konten berpakaian di TikTok dapat menciptakan perasaan kurang puas terhadap pakaian yang sudah dimiliki. Ada pengaruh dari tren atau variasi pakaian yang ditampilkan di konten tersebut, sehingga informan merasa tertarik untuk memiliki lebih banyak pilihan.

B. Pembahasan

1) Berpakaian Muslimah Mahasiswi FUAD IAIN Parepare

Tren busana muslimah memberikan dampak positif maupun negatif. Tren adalah Kenaikan atau penurunan jangka panjang dihasilkan dari perubahan rata-rata dari waktu ke waktu. Sunyoto mengatakan bahwa besarnya perubahan bergantung pada variabel yang dipengaruhinya serta rangkaian waktu dari sejumlah variabel yang berbeda, oleh karena itu dapat analisis tren digambarkan sebagai analisis yang menampilkan atau menggambarkan perubahan khas dalam suatu variabel jika mengalami penurunan nilai ke bawah. Ini disebut sebagai tren negatif. Peningkatan nilai suatu variabel disebut sebagai tren positif.⁷⁸ Tren busana muslimah memberikan dampak positif tentang pentingnya menutup aurat, bahkan tren busana muslimah ini juga telah menyentuh sebagian besar kalangan mahasiswi FUAD IAIN Parepare. Adanya tren busana muslimah kini hampir terlihat di semua sudut kampus menggunakan busana muslimah. Hal negatif yang timbul akibat tren busana muslimah dikalangan mahasiswi khususnya mahasiswi yaitu beberapa mahasiswi yang menggunakan busana muslimah tren saja tanpa melihat unsur syariat yang ada di dalamnya bahkan ada beberapa mengikuti tren busana

⁷⁸ Fikri Abdillah And Wegig Murwonugroho, 'Tren 4 Dimensi Dalam Desain Komunikasi Visual', 2018.

muslimah hanya karena sekedar formalitas sebab merasa risih jika pakaian yang di gunakan tidak sesuai dengan yang di gunakan oleh orang di sekitarnya.

Tren berpakaian muslimah di kalangan mahasiswi tidak hanya menjadi kewajiban atau beban, tapi juga bisa menjadi motivasi. Hal ini terlihat dari perbedaan gaya berpakaian yang digunakan oleh mahasiswi. Gejala ini merupakan tanda bahwa motivasi berbusana muslimah telah berkembang dari konvensi syariah atau hukum normatif ke bentuk lain sebagai adaptasi terhadap perkembangan di dunia sosial. Hal itulah yang mengakibatkan munculnya berbagai tren berpakaian muslimah dan pentingnya itu sendiri bagi Mahasiswi FUAD IAIN Parepare.

Menurut Sari *tren fashion* di Indonesia juga dipengaruhi oleh nilai-nilai Agama mayoritas penduduk Indonesia adalah Muslim.⁷⁹ Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti paparkan, manusia dan *fashion* merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Manusia dalam kehidupannya membutuhkan pakaian untuk menutupi tubuhnya sedangkan *fashion* antar individu satu dengan yang lainnya berbeda, hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari baik laki-laki maupun perempuan. Fenomena tren busana muslimah di kalangan mahasiswi FUAD IAIN Parepare adalah dapat dilihat *fashion* busana muslimah yang berbagai model, jenis, dan bahannya.

Berdasarkan hasil penelitian bentuk observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa busana muslimah itu sendiri mengalami banyak modifikasi dari masa ke masa hingga hal ini terlihat jelas dari beberapa jenis busana yang paling umum digunakan oleh mahasiswi FUAD IAIN Parepare. Adapun tren

⁷⁹ Alliza Nur Shadrina, Muhammad Anwar Fathoni, And Tati Handayani, 'Pengaruh Trend Fashion, Gaya Hidup, Dan Brand Image Terhadap Preferensi Fashion Hijab', I.2 (2021).

berpakaian muslimah dikalangan mahasiswi FUAD IAIN Parepare yang sering digunakan seperti syar'i *modern* dan *modest konvensional* diantaranya :

Berpakaian muslimah cardigan, cardigan adalah busana yang digunakan pada bagian terluar dari susunan pakaian. Biasanya cardigan ini hanya berfungsi sebagai pemanis dalam berpakaian. Tren busana muslimah ini biasanya digunakan oleh mahasiswi yang berbahan rajut, pendek, maupun panjang hingga lutut dan juga biasanya ada yang menggunakan cardigan ini untuk menutupi gamis yang digunakan dibagian dalam.

Berpakaian muslimah tunik, gaya busana muslimah tunik juga menjadi salah satu tren busana muslimah dan populer dikalangan mahasiswi FUAD IAIN Parepare karena terlihat modis. Tunik biasanya digunakan oleh mahasiswi yang berjilbab pasmina hingga menutupi bagian dada karena mereka menyukai gaya busana muslimah yang modis dan tidak ketinggalan jaman namun tetap memperhatikan unsur syar'i.

Berpakaian muslimah Monalisa, jenis busana Monalisa ini merupakan pakaian yang bermotif dengan bahan yang lembut dan corak yang indah sehingga membuat mahasiswi FUAD IAIN Parepare sangat tertarik untuk menggunakannya apalagi banyak warna-warna pastel sehingga banyak mahasiswi FUAD tertarik dengan jenis busana muslimah ini agar terlihat indah dalam penampilannya.

Tren berpakaian muslimah yang saat ini digunakan oleh mahasiswi FUAD IAIN Parepare telah masuk kedalam 3 jenis tren yang mengikuti syar'i *modern* dan *modest konvensional*. Hal ini dapat membuktikan bahwa mahasiswi FUAD IAIN Parepare selalu mengikuti tren berpakaian muslimah

saat ini, meskipun demikian pakaian yang digunakan tetap sesuai dengan unsur syariat yang ada.

Apabila dikaitkan dengan teori bahwa pengguna media berperan aktif dalam memilih dan menggunakan media. Pengguna media berusaha mencari sumber media terbaik untuk memenuhi kebutuhannya. Ide ini berpendapat bahwa konsumen media bebas memilih bagaimana mereka akan menggunakan media dan bagaimana media akan mempengaruhi mereka.⁸⁰ Hingga TikTok sangat penting sebagai konten tren berpakaian dan dapat dijadikan media sebagai kebutuhan referensi *fashion*. Banyak mahasiswi memanfaatkan TikTok untuk memuaskan kebutuhannya dalam tren berpakaian muslimah. Hal ini terjadi karena terpenuhinya lima asumsi utama teori *uses and gratification*.⁸¹

Informan aktif menggunakan aplikasi TikTok berorientasi pada tujuan yang cukup jelas yaitu TikTok sebagai media referensi berpakaian muslimah adanya tren busana muslimah yang ada di TikTok memotivasi informan untuk menggunakan busana muslimah sebab dengan adanya tren busana muslimah sangat membantu informan dalam pemilihan busana yang akan digunakan namun tetap sesuai dengan kaidah cara berpakaian muslimah. Informan inisiatif dalam kepuasan akan kebutuhan terhadap tren berpakaian muslimah, dapat dilihat informan dengan mudah memadukan busana yang di gunakan dari apa yang di tonton di aplikasi TikTok. TikTok berkompetisi dengan sumber tren berpakaian untuk kepuasan kebutuhan, berarti bahwa TikTok dan pengguna tidak berada dalam kevakuman. Keduanya adalah bagian dari masyarakat luas,

⁸⁰ M A Humaizi, *Uses And Gratifications Theory* (Katalog Dalam Terbitan (Kdt, 2018).

⁸¹ Gayatri Atmadi and Nurul Robbi Sepang, 'Media Komunikasi Dan Kebutuhan Informasi Pariwisata Indonesia', *Journal of Tourism and Creativity*, 2.2 (2018), 2.

dan hubungan antara media dan khalayak dipengaruhi oleh masyarakat. Informan mempunyai cukup kesadaran diri akan penggunaan TikTok minat dan motiv sehingga dapat memberikan sebuah gambaran yang akurat mengenai kegunaan tersebut. Penilaian mengenai tren berpakaian muslimah dapat dinilai oleh informan karena individu yang memutuskan untuk menggunakan tren berpakaian tertentu untuk tujuan akhirnya.

2) Dampak Tren Berpakaian Mahasiswi FUAD Yang Menggunakan TikTok

Media merupakan salah satu faktor eksternal berupa lingkungan yang dapat mempengaruhi munculnya pemahaman internal seseorang. Media dalam pembahasan ini adalah media baru atau media sosial yang digunakan masyarakat untuk mencari berbagai informasi. Saat ini, media sosial menjadi media yang tidak bisa lagi diabaikan. Dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah media yang melalui pengguna di Internet dapat mengekspresikan diri dan berkomunikasi, berbagi, berkolaborasi, dan berkomunikasi dengan pengguna lain secara *virtual*. Media sosial mengajak siapapun yang berminat untuk berpartisipasi, berkontribusi secara terbuka dan memberikan masukan, masukan dan berbagi informasi dengan cepat dan tanpa batasan.

Di era modern ini, masyarakat lebih menyukai hal-hal yang instan, dan TikTok kini menjadi salah satu platform media sosial yang paling digemari karena TikTok memang memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi tren *fashion*, dan TikTok mengetahui hal tersebut dengan baik. TikTok menyediakan dan menyajikan berbagai bentuk informasi singkat yang dapat diakses secara instan. Oleh karena itu, saat ini banyak hal atau aktivitas yang

dilakukan melalui penggunaan media sosial, dan kini segalanya menjadi lebih mudah dan efisien dengan menggunakan media sosial online dibandingkan aktivitas offline.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti mencatat fenomena yang dialami oleh mahasiswi FUAD IAIN Parepare sering mengakses konten tren berpakaian yang ada di aplikasi TikTok memberikan jenis dampak terhadap mahasiswi FUAD IAIN Parepare terhadap tren berpakaian yaitu dampak positif dan negatif :

Dampak positif penggunaan aplikasi TikTok adalah kegemaran mengikuti tren berpakaian yang ada di aplikasi TikTok karena terbantu dengan pilihan pakaian yang di tonton untuk menentukan *outfit* yang akan digunakan ke kampus.

TikTok adalah aplikasi yang lebih mudah diakses di kalangan mahasiswa dan merupakan media yang sangat populer di antara media lainnya. Informan banyak belajar dari TikTok dengan mencari topik tren berpakaian muslimah yang ingin di tonton agar informan bisa menambah pengetahuan tentang berpakaian busana muslimah agar terlihat menarik, indah di pandang, dan tidak ketinggalan model gaya pakaian namun tetap sesuai dengan syariat dan sejalan dengan kode etik yang ada. Oleh karena itu, mahasiswi FUAD IAIN Parepare dengan mudah memanfaatkan tontonan konten tren berpakaian muslimah atau konten positif di TikTok untuk meningkatkan kualitas cara berpakaian muslimah.

Aplikasi TikTok ini adalah aplikasi yang juga dapat melihat video pendek dengan berbagai ekspresi dari masing -masing pencipta. Dan pengguna

aplikasi tersebut bisa meniru dari video pengguna lain, seperti pembuatan video dengan musik kontemporer yang juga dibuat oleh semua orang. Dan video juga dibuat oleh pemain bisnis yang mempromosikan produk mereka sehingga mereka dapat lebih dikenal oleh masyarakat dalam arti luas.⁸² Mahasiswi FUAD IAIN Parepare memanfaatkan TikTok sebagai media untuk mencari konten atau informasi tren berpakaian yang mereka inginkan. Mereka semua sepakat bahwa TikTok merupakan media yang dapat memberikan informasi yang mereka butuhkan dengan mudah, akurat, dan cepat. Mereka menjadikan TikTok sebagai media utama pencarian konten tren berpakaian muslimah. Jika konten tren berpakaian muslimah di TikTok berkembang, maka peran TikTok sebagai konten tren berpakaian muslimah di kalangan mahasiswi di era saat ini akan memegang peranan yang sangat penting dan efektif karena saat ini, semuanya online.

Dampak positif lain juga peneliti temukan TikTok dianggap sebagai sumber konten tren berpakaian yang efektif dan memberikan pemahaman yang baik terkait kebutuhan berpakaian muslimah, terutama jika dibandingkan dengan platform media lainnya seperti YouTube. Tren *fashion* muslimah di platform TikTok mulai digemari oleh para remaja muslimah yang tertarik untuk membeli produk atau pakaian hijab karena keunikan yang ditampilkan dan selain itu mereka memang muslimah yang mengikuti tren fashion karena muslimah berusaha untuk ikuti kecenderungan dengan memakai hijab.⁸³

⁸² Agung Baitul Hikmah Yani Sri Mulyani, Taufik Wibisono, 'Pemanfaatan Media Sosial TikTok Untuk Pemasaran Bisnis Digital Sebagai Media Promosi', 11.1 (2022).

⁸³ Kholimatus Nadia And Abdurrazak Abdurrazak, 'Konten Akun TikTok Nadiraa Hijab Dalam Perspektif Wanita Muslim', *Al-Manhaj: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 4.2 (2022), 189.

TikTok memberikan pemahaman yang baik mengenai kebutuhan berpakaian muslimah mahasiswi FUAD IAIN Parepare. Ini menunjukkan bahwa platform tersebut membantu dalam memberikan informasi dan inspirasi terkait busana yang sesuai dengan prinsip-prinsip berbusana muslimah.

Informan yang masih awam mengenai berpakaian busana muslimah sesuai syariat dapat menambah wawasannya melalui TikTok dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pengetahuan tentang berbusana muslimah bertambah dan jauh lebih baik dari sebelumnya karena penyampaian konten di TikTok jelas dan tidak membosankan untuk ditonton. Jadi Mahasiswi FUAD IAIN Parepare lebih tertarik dengan TikTok sebagai media yang sangat penting untuk membantu siswa memahami berbusana muslimah sesuai dengan syariat.

Dampak negatif penggunaan aplikasi TikTok mahasiswi FUAD IAIN Parepare bahwa tidak semua konten tren berpakaian di aplikasi TikTok bisa dijadikan patokan karena ada konten yang menggunakan jilbab namun pakaiannya terlalu ketat dan lekuk tubuh terlihat jelas, hal ini jelas tidak pantas berdasarkan syariat Islam. Selain itu beberapa mahasiswi mengikuti tren berpakaian hanya karena merasa *insecure* dan tidak ingin terlihat ketinggalan dengan apa yang sedang tren yang digunakan oleh orang-orang di sekitarnya.

Dampak negatif lain juga peneliti temukan mahasiswi FUAD mengikuti tren berpakaian muslimah ke kampus namun tidak sesuai dengan kode etik bahkan yang ada di konten tren berpakaian membuat informan boros hingga tidak merasa puas jika tidak memiliki pakaian yang sama di konten tren berpakaian tersebut.

Apabila dikaitkan dengan teori bahwa fenomenologi menggambarkan pengalaman individu atau beberapa individu dengan berbagai pengalaman hidup yang berkaitan dengan suatu konsep atau fenomena.⁸⁴ Ada tiga bentuk reduksi dalam teori fenomenologi antara lain yaitu; reduksi fenomenologis, reduksi eidetis, dan reduksi transendental.⁸⁵

Apabila dilihat dari reduksi fenomenologis maksudnya yaitu bahwa setiap pengalaman pribadi yang bersifat inderawi dan subjektif perlu disisihkan dan disaring terlebih dahulu sehingga pengertian terhadap suatu objek tidak terdistorsi oleh prasangka, praanggapan, prateori, dan prakonsepsi, baik yang berdasarkan keyakinan tradisional maupun berdasarkan keyakinan agama. Dapat dilihat beberapa informan menonton konten tren berpakaian muslimah untuk menambah ilmu keislaman mengenai berpakaian muslimah sesuai dengan syariat yang ada namun tidak ketinggalan *style*.

Sedangkan dilihat dari reduksi eidetis yaitu sikap untuk menemukan eidos(esensi) yang tersembunyi. Jadi, hasil reduksi ini merupakan pemilihan hakikat yang sebenarnya, bukan sesuatu yang sifatnya asesoris dan imajinatif semata. Dapat dilihat konten tren berpakaian muslimah dibutuhkan oleh informan untuk memuaskan informan dalam berpenampilan indah, menarik dan tidak ketinggalan model gaya pakaian yang di gunakan.

Kemudian di reduksi transendental yaitu merupakan subjek yang dihayati oleh kesadaran itu sendiri, informan dengan kesadaran diri sendiri

⁸⁴Rida Patria and Salamah, 'Studi Fenomenologi: Teori Humanistic Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial', *Progressive of Cognitive and Ability*, 1.1 (2022), 1–9.

⁸⁵ Steeva Yeaty Lidya Tumangkeng and Joubert B. Maramis, 'Kajian Pendekatan Fenomenologi: Literature Review', *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 23.1 (2022), 14–32.

konten tren berpakaian mempermudah untuk menentukan *OOTD* (*outfit of the day*) mahasiswi untuk ke kampus.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai terkait dampak penggunaan aplikasi TikTok terhadap tren berpakaian muslimah mahasiswa FUAD IAIN Parepare, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tren berpakaian muslimah di kalangan mahasiswi FUAD IAIN Parepare dapat di kelompokkan menjadi 3 jenis tren yaitu berpakaian muslimah cardingan, berpakaian muslimah tunik, dan berpakaian muslimah monalisa. Tren berpakaian muslimah yang dikenakan oleh mahasiswi FUAD IAIN Parepare belum sepenuhnya sesuai dengan syariat Islam. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswi FUAD IAIN Parepare selalu mengikuti perkembangan tren berpakaian muslimah yang berkembang saat ini, meskipun demikian masih terdapat beberapa mahasiswi FUAD yang menggunakan busana yang syar'i dan ada juga mahasiswi dengan gaya berpakaian yang menggunakan baju tertutup namun lekuk tubuhnya masih nampak dan transparan. Hal ini tentu menggambarkan bahwa tren *fashion* yang ada tidak semua sesuai dengan kaidah syariat Islam melihat bagaimana mahasiswi FUAD tidak menerapkan kaidah cara berpakaian Muslimah dengan benar dan juga tidak mengikuti aturan cara berpakaian yang diatur pada kode etik mahasiswa.
2. Dampak positif TikTok sebagai konten tren berpakaian terhadap mahasiswi IAIN Parepare Di era sekarang ini sangat dibutuhkan dan memuaskan sebagai media informasi tren berpakaian muslimah.

Sehingga mahasiswi yang masih awam dengan konsep berpakaian muslimah dapat memanfaatkan TikTok untuk menambah pemahaman tentang busana muslimah lebih dalam dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan melihat saat ini serba online jadi memudahkan mahasiswi untuk menambah wawasan mereka mengenai *fashion*, dengan memanfaatkan media yang ada sekarang. Di tiktok kita bisa menonton apa saja yang ingin ditonton dalam waktu yang singkat. Dengan tiktok banyak yang bisa kita nonton termasuk memilih tema fashion apa yang disukai. Namun penggunaan TikTok dapat membawa dampak negatif karena tidak semua konten tren berpakaian di aplikasi tersebut sesuai dengan nilai-nilai syariat Islam. Adanya konten yang menunjukkan penggunaan jilbab namun pakaiannya terlalu ketat dan menonjolkan lekuk tubuh, yang dianggap tidak pantas menurut ajaran Islam. Selain itu beberapa mahasiswi FUAD mengikuti tren berpakaian hanya karena merasa *insecure* dan takut tertinggal dari tren yang sedang populer di sekitarnya.

B. Saran

Dengan memperhatikan hasil penelitian dan kesimpulan, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada pihak kampus IAIN Parepare
 - a. Lebih meningkatkan tata tertib dan kode etik berpakaian bagi seluruh mahasiswa IAIN Parepare harus benar-benar menggunakan pakaian yang pantas, sopan dengan aturan akademik kampus IAIN Parepare

kemudian memberikan sanksi tegas terhadap mahasiswa yang melanggar aturan.

- b. Untuk admin FUAD agar kiranya tidak melayani mahasiswa yang tidak menggunakan pakaian sesuai dengan kode etik.

2. Kepada mahasiswi FUAD IAIN Parepare

Bagi mahasiswi FUAD sebagai pengguna media sosial khususnya TikTok. Untuk selalu memperhatikan informasi yang didapat harus pandai-pandai dalam memanfaatkan media sosial, untuk itu mahasiswi hendaknya memanfaatkan dan menerapkan teknologi yang semakin berkembang pada hal-hal yang positif. Hendaknya memperhatikan tren berpakaian muslimah yang digunakan tidak hanya sekedar fashionable, modis, elegan dan membungkus tetapi benar-benar sesuai dengan ketentuan syariat Islam sebagai bentuk ikhtiar dalam ketaatan. Menjadi mahasiwi yang memelihara akhlak yang baik di dalam maupun di luar lingkungan kampus IAIN Parepare.

3. Kepada pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan wawasan dan kualitas keagamaan diri melalui pengalaman spiritual. Disarankan juga agar hasil penelitian ini dapat mengkaji topik tersebut lebih mendalam, dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya terkait pemanfaatan media sosial sebagai konten berpakaian muslimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Fikri, and Wegig Murwonugroho, 'Tren 4 Dimensi Dalam Desain Komunikasi Visual', 2018
- Afifah Asyun Meivina, 'Motif Dan Perilaku Menonton Film Online Mahasiswa Dalam Perspektif Teori Uses and Gratifications (Studi Pada Mahasiswa UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)' (UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO, 2022)
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani, 'Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial', *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5.2 (2020), 146–50
- Ansharullah, 'Pakaian Muslimah Dalam Perspektif Hadis Dan Hukum Islam', 65–86 <<http://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/diktum/article/view/664>>
- Aswandy and A.Dian Fitriana, 'Peran Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Sikap Sosial Remaja Di Desa Mariotengnga', *Indonesian Journal of Islamic Counseling*, 4.2 (2022), 135–41 <<http://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/ijic>>
- Atmadi, Gayatri, and Nurul Robbi Sepang, 'Media Komunikasi Dan Kebutuhan Informasi Pariwisata Indonesia', *Journal of Tourism and Creativity*, 2.2 (2018), 2 <<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/tourismjournal/article/view/13842>>
- Briliana, Vita, Tita Deitiana, and Nurwanti Mursito, 'Peran Keterlibatan Hijabers Di Media Sosial Terhadap Perilaku Belanja Online Busana Muslim', *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4.1 (2020), 194 <<https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i1.7769>>
- Dewi Oktavini, 'Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup IAIN METRO' (IAIN METRO, 2019)
- Ernawati, Arni, Erna Zuni Astuti, Teguh Hartono Patriantoro, Rustono Farady Marta, and Jouns Candy Felice Lang, 'Identitas Gaya Fesyen Islami Pada Sivitas Akademika Di Perguruan Tinggi Kota Semarang', *Jurnal Dakwah Risalah*, 31.2 (2021), 154 <<https://doi.org/10.24014/jdr.v31i2.11087>>
- Erya Fahra Salsabila, 'Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Smk PGRI 2 Kediri', 2021
- Hadi, S., 'Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi [Examination of the Validity of Qualitative Research Data on Thesis]', *Ilmu Pendidikan*, 22.1 (2017), 21–22
- Herdayani, S.Pd., M.Pd, and S.Th.I and Syahrial, 'Desaim Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian', 2019, 12–26

- Humaizi, M A, *Uses and Gratifications Theory* (Katalog Dalam Terbitan (KDT, 2018)
- Indrawan, Deni, Tria Marvida, Universitas Islam, Negeri Sunan, Universitas Islam, and Negeri Sunan, 'Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pemanfaatan Model Pembelajaran Simulasi Berbasis TIK', 1.1 (2022), 1-7 <<https://doi.org/10.37985/educative.v1i1.6>>
- Irwansyah, Rizki Saga Putra, 'Fenomena Hijabers Menggunakan Media Sosial Instagram Dalam Membentuk Identitas', *Global Komunika*, 1.2 (2020), 1-13
- Karunia H, Hans, Nauvaliana Ashri, and Irwansyah Irwansyah, 'Fenomena Penggunaan Media Sosial : Studi Pada Teori Uses and Gratification', *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3.1 (2021), 92-104 <<https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.187>>
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahnya*, Lajnah Pentashih. Al-Qur'an 2019
- Liedfray, Tongkotow, Fonny J Waani, and Jouke J Lasut, *Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara*, 2021
- Madhani, Luluk Makrifatul, Indah Nur Bella Sari, and M. Nurul Ikhsan Shaleh, 'Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta', 2021
- Nadia, Kholimatus, and Abdurrazak Abdurrazak, 'Konten Akun TikTok Nadiraa Hijab Dalam Perspektif Wanita Muslim', *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 4.2 (2022), 189-98 <<https://doi.org/10.37680/almanhaj.v4i2.1727>>
- Natasa Kumalash Putri, 'Tik Tok Sebagai Referensi Fashion Style Generasi Z.' (Universitas Pasundan, 2022)
- Nur Afni, and Abdul Jalil, 'Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Bisnis Busana Muslim', *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 2.2 (2020), 142-56 <<https://doi.org/10.24239/jipsya.v2i2.34.142-156>>
- Patria, Rida, and Salamah, 'Studi Fenomenologi: Teori Humanistic Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial', *Progressive of Cognitive and Ability*, 1.1 (2022), 1-9 <<https://doi.org/10.56855/jpr.v1i1.1>>
- Ratulangi, Malimbe, Armylia Wani, Fonny Suwu, Evie A A, 'Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar Di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik', 1 (2021)
- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', 17.33 (2018), 81-95
- Saputra, Andi, 'Survei Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Kota

- Padang Menggunakan Teori Uses and Gratifications’, *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 40.2 (2019), 207
<<https://doi.org/10.14203/j.baca.v40i2.476>>
- Shadrina, Alliza Nur, Muhammad Anwar Fathoni, and Tati Handayani, ‘Pengaruh Trend Fashion, Gaya Hidup, Dan Brand Image Terhadap Preferensi Fashion Hijab’, I.2 (2021)
- Shihab, M. Quraish, *Tafsil Al-Mishbah : Pesan Dan Kesan Keserasian Al-Qur’an*, ed. by Lentera Hati (Jakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2002)
- , *Tafsir Al Mishbah : Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an*, ed. by katalog dalam terbitan (KDT) (Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- Syaibani, Izatul A’yun, and Husniyatus Salamah Zainiyati, ‘Penggunaan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Ski Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mi Miftahussudur 01 Dagangan’, *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 21.1 (2022), 79–85
<<http://ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/lentera/article/view/380>>
- Thalha Alhamid and Budur Anufi, ‘Instrumen Pengumpulan Data’, 2019, 1–20
- Tri Buana and Dwi Maharani, ‘Penggunaan Aplikasi Tik Tok (Versi Terbaru) Dan Kreativitas Anak’, 2020
- Triyanti, M D, E L K Merah, G P Gratia, T Paringa, and C H Primasari, *Fenomena Racun TikTok Terhadap Budaya Konsumerisme Mahasiswa Di Masa Pandemi COVID-19*, 2022, II
- Tumangkeng, Steeva Yeaty Lidya, and Joubert B. Maramis, ‘Kajian Pendekatan Fenomenologi : Literature Review’, *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 23.1 (2022), 14–32
- Wijaya, Hengki, ‘Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Pendidikan’, 2020, 1–10
- Yani Sri Mulyani, Taufik Wibisono, Agung Baitul Hikmah, ‘Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Untuk Pemasaran Bisnis Digital Sebagai Media Promosi’, 11.1 (2022)
- Yuliani., Wiwin, ‘Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling’, *Quanta*, 4.1 (2020), 44–51
<<https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>>
- Yusra, Zhahara, Rufran Zulkarnain, and Sofino Sofino, ‘Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19’, *Journal Of Lifelong Learning*, 4.1 (2021), 15–22
<<https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>>



Tabel Informan

No	Nama Mahasiswi FUAD	KET
1.	Amelia	SPI
2.	Hamriani	BKI
3.	Syafiqah	BKI
4.	Fitra	BKI
5.	Ainun Jariah Rahma	KPI
6.	Putri Hidayani	KPI
7.	Uswatun Hasanah	BSA
8.	Nurul Fausia	BSA
9.	Putri Fitriani	PMI
10.	Nur Intan	PMI
11.	Sulistiawati	SA
12.	Andi Fatimah	MD
13.	Nur Arabiatul Adawiah	MD
14.	Masra Asri	KPI
15.	Herawati	JI
16.	Rismayanti	BKI
17.	Sugiati	BKI
18.	Isra	KPI

Transkrip Wawancara

Tanggal 03 November 2023

P : Apakah anda mengikuti tiap perkembangan tren berpakaian?

I : Iya mengikuti berbagi tren berpakaian karena menurut saya sangat mudah untuk menentukan outfit yang akan saya gunakan, seperti memakai cardigan lalu menggunakan jilbab yang sepadan dengan cardigan yang saya gunakan.

P : Apakah anda sering mengakses TikTok?

I : Iyaa, saya sering mengakses TikTok apalagi saat di waktu luang.

P : Apakah anda tertarik mengikuti tren berpakaian muslimah yang ada di aplikasi TikTok karena sangat mempermudah untuk menentukan outfit untuk anda gunakan?

I: Saya tertarik, konten TikTok sangat bagus dikarenakan mudah dipahami apalagi konten-konten yang berbaur tren berpakaian, tanpa kita *searching* sering muncul di fyp atau beranda TikTok.

P: Apakah dengan adanya beberapa tayangan konten berpakaian muslimah di TikTok membuat anda termotivasi?

I: Menurut saya pribadi dengan adanya beberapa konten berpakaian muslimah di TikTok membuat saya termotivasi karena saya mudah menyesuaikan pakaian saya gunakan.

Tanggal 13 November 2023

P: Apakah anda mengikuti tiap perkembangan tren berpakaian?

I: Iya, saya mengikuti tren pakaian dan yang saya lihat saat ini di kalangan mahsiswi FUAD yaitu pakaian muslimah tunik. Busana tunik itu adalah baju panjang hingga lutut bahkan panjangnya hingga diatas mata kaki, kemudian di pasang dengan rok kemudian memakai jilbab pasmina. Bahan baju tunik itu ada yang kaos adem dan ada juga yang katun. Kalau saya lebih suka pakaian muslimah yang simple namun terlihat elegan.

P: Apakah anda sering mengakses TikTok?

I: Iya, karena dari diri saya pribadi dan orang-orang di lingkungan lebih banyak waktunya menonton TikTok ketimbang menonton youtube.

P: Apakah tayangan dengan adanya tren berpakaian di TikTok memenuhi kebutuhan anda dalam berpakaian muslimah?

I: Kalau menurut saya mengenai TikTok sebagai konten tren berpakaian yang memberikan pemahaman kebutuhan berpakaian muslimah yang sebagaimana mestinya cukup bagus dan efektif.

Tanggal 13 November 2023

P: Apakah tren berpakaian Muslimah memberikan pengaruh besar terhadap terhadap gaya berpakaian muslimah kuliah anda?

I: Sangat berpengaruh, saya mengikuti tren berpakaian membantu saya untuk lebih percaya diri apa yang saya pakai dan mempermudah saya untuk

menyesuaikan warna pakaian, rok dan jilbab yang saya pakai agar tidak terlihat bertabrakan atau bisa dibilang asal pakai saja.

P : Menurut anda apakah busana yang anda gunakan sudah sesuai dengan kaidah cara berpakaian muslimah?

I : Menurut saya dapat dikatakan sudah sesuai dengan kaidah berpakaian muslimah

P : Menurut anda apakah busana yang anda gunakan sudah sesuai dengan kode etik yang ada?

I : Iya sudah sesuai dengan kode etik yang ada

P : Apakah anda sering mengakses TikTok?

I : Sering

P : Apakah tayangan konten aplikasi TikTok memberikan informasi tren berpakaian bagi anda?

I : Menurut saya konten TikTok sangat bagus dalam memberikan informasi tren berpakaian, karena banyak pilihan-pilihan *outfit* yang tidak saya ketahui dan bisa saya pelajari melalui TikTok.

Tanggal 13 November 2023

P : Menurut anda apakah dengan berpakaian muslimah menentukan sebagai identitas diri?

I : Menurut saya pakaian yang digunakan merupakan bagian dari identitas diri karena memiliki ketertarikan tersendiri dengan apa yang di pakai apa lagi di kalangan mahasiswi.

P : Menurut anda apakah busana yang anda gunakan sudah sesuai dengan kode etik yang ada?

I : Menurut saya pakaian yang saya pakai sudah sesuai dengan kode etik

P : Apakah anda sering mengakses TikTok?

I : Sering

P : Apakah dengan adanya tren berpakaian di TikTok memenuhi kebutuhan anda dalam berpakaian?

I : Menurut saya konten tren pakaian yang ada di TikTok sangat efektif karena kita dapat memesan pakaian dari toko yang di rekomendasikan dari konten tersebut bagi saya itu sangat mempermudah untuk menentukan pakaian yang akan saya gunakan tentunya sangat memenuhi kebutuhan saya dalam berpakaian.

Tanggal 13 November 2023

P : Apakah gaya pakaian kuliah anda berubah menjadi lebih baik dengan adanya tren berpakaian muslimah?

I : Menurut saya dengan mengikuti tren berpakaian sangat berpengaruh bagi saya karena membuat gaya pakaian saya lebih baik dari sebelumnya.

P : Apakah anda memiliki beberapa pakaian sebagai koleksi gaya berpakaian muslimah untuk anda gunakan saat kuliah?

I : Saya memiliki beberapa koleksi pakaian untuk di gunakan saat kuliah, seperti tunik, dan juga beberapa macam kameja.

P : Apakah anda sering mengakses TikTok?

I : Sering

P : Apakah dengan adanya beberapa tayangan konten berpakaian muslimah di TikTok membuat anda termotivasi?

I : Menurut saya konten berpakaian yang ada di TikTok membuat saya termotivasi karena dengan konten tren berpakaian yang lewat di beranda sangat memenuhi kebutuhan saya dalam memperbaiki outfit yang saya gunakan.

Tanggal 13 November 2023

P : Apakah anda mengikuti tiap perkembangan tren berpakaian?

I : Iya, karena menurut saya dengan adanya tren berpakaian sangat positif dalam berpakaian muslimah karena selain berpakaian dengan rapi dan menarik namun juga kita dapat mencerminkan sebagaimana pakaian seorang muslimah sebagai mestinya.

P : Apakah anda sering mengakses TikTok?

I : Sering, bahkan hamper tiap hari saya scrol TikTok

P : Apakah tayangan konten aplikasi TikTok memberikan informasi tren berpakaian bagi anda?

I : Menurut saya beberapa tayangan konten tren berpakaian tidak hanya memberikan informasi bagaimana pakaian modern saat ini tapi juga memberikan pemahaman bagaimana kita sebagai perempuan muslim menggunakan pakaian sesuai dengan syariat.

Tanggal 14 November 2023

P : Apakah anda mengikuti tiap perkembangan tren berpakaian?

I : Awalnya saya mengikuti tren berpakaian muslimah karena pernah ikut pengajian dan saya melihat banyak yang sebaya ku berpakaian rapi dan tidak ada lekuk tubuhnya terbentuk karena benar-benar cara berpakaian yang sangat tertutup bahkan cara menggunakan jilbab hingga menutupi dada panjangnya. Setelah pengajian itu selesai saya sempat bercerita sama salah satu yang ikut pengajian juga hingga pembahasannya sampai tentang menggunakan jilbab syar'i saat itu saya tertarik untuk berjilbab syar'i dan gunakan busana muslimah dulunya jilbab segitiga yang ujungnya lempar kanan lempar kiri sejak itu saya mulai menggunakan jilbab dengan rapi biar bagaimanapun modelnya yang pastinya menutupi dada.

P : Seberapa sering anda akses konten berpakaian muslimah yang ada di TikTok?

I : Hampir tiap hari

P : Apakah anda memperhatikan dengan seksama tiap detail dalam konten tren berpakaian yang ada di TikTok?

I : Saya memperhatikan tiap detail dalam konten tren berpakaian karena sangat mudah dipahami dan tidak membosankan.

P : Apakah dengan adanya tren beberapa tayangan konten berpakaian muslimah di TikTok membuat anda termotivasi?

I : Iya sangat memotivasi bagi diri saya pribadi

Tanggal 14 November 2023

P : Apakah anda mengikuti tiap perkembangan tren berpakaian?

- I : Iya
- P : Menurut anda apakah tren berpakaian muslimah menghasilkan dampak positif terhadap kuantitas pemakaian berpakaian muslimah?
- I : Iya sebab saya melihat disekelilingku semua teman-temanku memakai baju muslimah longgar dan terusan selain itu teman-temanku juga berperan besar dalam perubahanku, karena darinya saya jadi tertarik untuk merubah fashionku. Akhlak yang baik tercermin dari tutur katanya, hijab panjang dan cara memakai pakaian muslimah yang terlihat keren.
- P : Apakah anda sering mengakses TikTok?
- I : Sering
- P : Seberapa sering anda akses konten berpakaian muslimah yang ada di TikTok?
- I : Kan tiap harinya saya memegang hp jadi di saat merasa bosan atau memiliki waktu luang saya menonton TikTok
- P : Menurut anda apakah mengikuti tren berpakaian muslimah yang ada di media sosial TikTok sangat baik untuk mahasiswi?
- I : Menurut saya mengikuti tren berpakaian muslimah yang ada di TikTok sangat bermanfaat bagi mahasiswi
- Tanggal 14 November 2023
- P : Apakah anda mengikuti tiap perkembangan tren berpakaian?
- I : Penggunaan busana muslimah saya saat ini tidak terlepas dari tuntutan aturan institusi kampus IAIN Parepare yang dimana kode etik mahasiswa berpakaian memang sudah diaturkan dengan berpakaian sopan, rapi dan memakai rok bagi Wanita
- P : Menurut anda apakah busana yang anda gunakan sudah sesuai dengan kode etik yang ada?
- I : Menurut saya sudah sesuai
- P : Apakah dengan adanya tren berpakaian di TikTok memenuhi kebutuhan anda dalam berpakaian muslimah?
- I : Menurut saya konten tren berpakaian yang ada di TikTok sangat penting karena memenuhi kebutuhan saya dalam berpakaian muslimah
- Tanggal 14 November 2023
- P : Apakah anda mengikiti tiap perkembangan tren berpakaian?
- I : Iya, tapi hanya mengikuti apa yang cocok yang saya gunakan
- P : Apakah tren berpakaian muslimah memberikan pengaruh besar terhadap gaya berpakaian muslimah kuliah anda?
- I : Iya karna dengan berbagai tren busana muslimah yang saya ikuti sangat bermanfaat bagi keseharian saya untuk mengikuti perkuliahan
- P : Apakah anda sering mengakses Tiktok?
- I : Sering
- P : Seberapa sering anda mengakses konten berpakaian muslimah yang ada di TikTok?

- L : Tiap saya buka aplikasi TikTok pasti ada saja konten tren berpakaian saya nonton bahkan kadang juga saya menonton live yang promosikan pakaian
- P : Apakah tayangan konten aplikasi TikTok memberikan informasi tren berpakaian bagi anda?
- I : Menurut saya konten fashion yang di TikTok sangat baik apalagi dalam diri saya pribadi karena menambah pengetahuan saya dalam memperbaiki penampilan

Tanggal 14 November 2023

- P : Apakah anda mengikuti tiap perkembangan tren berpakaian?
- I : Iya jika tren berpakaian tersebut sesuai dengan kriteria saya
- P : Menurut anda apakah busana anda sudah sesuai dengan kaidah cara berpakaian muslimah?
- I : Menurut saya dengan cara saya menggunakan pakaian mulai ujung kepala hingga ujung kaki, memanjangkan jilbab saya dan tidak terbentuk bagian tubuh saya dan tidak ada bagian tubuh saya yang terlihat kecuali telapak tangan dan wajah saya dapat dikatakan saya menggunakan busana muslimah sesuai dengan kaidah cara berpakaian muslimah
- P : Apakah anda sering mengakses Tiktok?
- I : Sering
- P : Apakah dengan adanya tren berpakaian di TikTok memenuhi kebutuhan anda dalam berpakaian muslimah?
- I : Menurut saya mengikuti tren berpakaian muslimah yang ada di TikTok sangat baik karena membrikan ilmu keislaman bagi saya yang masih awam

Tanggal 20 November 2023

- P : Menurut anda apakah mengikuti perkembangan tren berpakaian muslimah sebuah keharusan?
- I : Menurut saya dengan mengikuti tren berpakaian muslimah sebuah keharusan karena dapat memotivasi kami sebagai muslimah untuk berpakaian semenarik mungkin
- P : Apakah anda sering mengakses TikTok?
- I : Iya sering di saat tidak memiliki kesibukan atau kegiatan yang lain
- P : Apakah tayangan konten aplikasi TikTok memberikan informasi tren berpakaian bagi anda?
- I : Dengan adanya konten tren berpakaian memberikan informasi beberapa model pakaian busana muslimah namun tetap terlihat modern saat digunakan
- P : Apakah anda memiliki beberapa pakaian sebagai koleksi gaya berpakaian muslimah untuk anda gunakan saat kuliah?
- I : Iya saya memiliki beberapa koleksi pakaian untuk digunakan saat kuliah dan saya membelinya saat menonton konten TikTok

Tanggal 20 November 2023

- P : Apakah anda mengikuti tiap perkembangan tren berpakaian?
- I : Saya menggunakan busana muslimah selain karena tren pakaian yang menurut ku unik-unik tetapi juga seiring berjalannya waktu memberikan pemahaman

kepada saya bahwa ketika saya tidak berbusana muslimah dalam artian saya masih menampakkan lekuk tubuh saya maka dampaknya bukan hanya pada diri saya sendiri tapi juga menjadi dosa bagi orang tua

P : Menurut anda apakah dengan berpakaian muslimah menentukan sebagai identitas diri?

I : Iya, apalagi sebagai perempuan muslim

P : Apakah anda sering mengakses TikTok?

I : Iya sering

P : Apakah anda tertarik mengikuti tren berpakaian muslimah yang ada di aplikasi TikTok karena sangat mempermudah untuk menentukan outfit untuk anda gunakan?

I : Menurut saya konten tanyang tren berpakaian yang ada di TikTok tidak semua bisa di ikuti karena ada beberapa pakain yang menurut ku untuk perempuan berhijab memang tapi terbentuk lekukan tubuhnya

Tanggal 23 November 2023

P : Apakah anda mengikuti tiap perkembangan tren berpakaian?

I : Saya mengikuti tren busana muslimah karena saya sadar busana muslimah adalah busana yang digunakan oleh wanita muslimah sebagai bentuk ketaatan kepada Allah dan rosulnya sebagaimana perintah untuk berhijab dan menutup aurat

P : Apakah anda sering mengakses TikTok?

I : Sering, saat main gadget pasti buka aplikasi TikTok

P : Menurut anda dengan adanya tren berpakaian muslimah apakah sangat berpengaruh sebagai interaksi sosial dikalangan mahasiswi?

I : Terkait dengan pembahasan TikTok pasti mempunyai banyak dampak, dampak positif ataupun negatif. Namun saya lihat di sekitar saya dengan adanya tren berpakaian apalagi dikalangan mahasiswi kini berlomba-lomba untuk mengikuti berbagai gaya seolah-olah bersaing dalam artian walaupun tidak cukup mampu namun harus memaksakan diri dalam kategori berpenampilan

Tanggal 28 November 2023

P : Apakah anda mengikuti tiap perkembangan tren berpakaian?

I : Saya menggunakan busana muslimah karena ada kesadaran dari diri sendiri dalam menggunakan pakaian busana muslimah artinya memang kemaun saya sendiri dalam menutup aurat menggunakan busana muslimah sesuatu yang diwajibkan. Dengan adanya tren busana muslimah juga sangat membantu saya dalam berpakaian muslimah

P : Menurut anda apakah busana muslimah anda sudah sesuai dengan kaidah cara berpakaian muslimah?

I : Sepertinya busana yang saya gubakan sudah sesuai dengan kaidah berpakaian muslimah

P : Apakah anda sering mengakses TikTok?

I : Sering, di waktu santai saat tidak melakukan aktivitas

P : Menurut anda dengan adanya tren berpakaian Muslimah apakah sangat berpengaruh sebagai interaksi sosial dikalangan mahasiswi?

I : Menurut saya dengan adanya beberapa referensi tren berpakaian yang ada di TikTok memberikan interaksi sosial dikalangan mahasiswi menurut ku ini tidak baik karena ingin terlihat berbeda terkadang ada beberapa saya lihat menggunakan pakaian tidak sesuai dengan kode etik

Tanggal 28 November 2023

P : Apakah anda mengikuti tiap perkembangan tren berpakaian?

I : Sejak SMA saya sudah menggunakan hijab. Dari dulu saya memang suka menutup aurat dan mengikuti tren berpakaian muslimah karena terlihat cantik namun dulu saya belum tau perintah menutup aurat saya hanya suka dan merasa nyaman kemudian ada panggilan dari dalam diri untuk mencari tahu lebih banyak lagi tentang ajaran berpakaian muslimah dengan benar

P : Apakah tren berpakaian kuliah anda berubah menjadi lebih baik dengan adanya tren berpakaian muslimah?

I : Iya, karna dengan adanya tren berpakaian sangat mempermudah saya dalam pemilihan pakaian yang akan saya gunakan dan banyak model pakaian yang bisa saya gunakan

P : Apakah anda sering mengakses TikTok?

I : Sering

P : Apakah aplikasi TikTok memberikan informasi tren berpakaian bagi anda?

I : Iya karena beranda TikTok pasti ada saja berbagai konten fashion yang akan muncul, bahkan ada juga yang live untuk membahas fashion

P : Apakah anda tertarik mengikuti tren berpakaian Muslimah yang ada di aplikasi TikTok karena sangat mempermudah untuk menentukan *outfit* untuk anda gunakan?

I : Menurut saya ada beberapa konten tren berpakaian yang ada di TikTok tidak baik untuk di ikuti contohnya tutorial menggunakan pasmina inner lalu bagian ajungnya di ikat kebelakang bukankah itu termasuk menggunakan jilbab tapi tidak tahu fungsi jilbab yang sebenarnya

Tanggal 28 November 2023

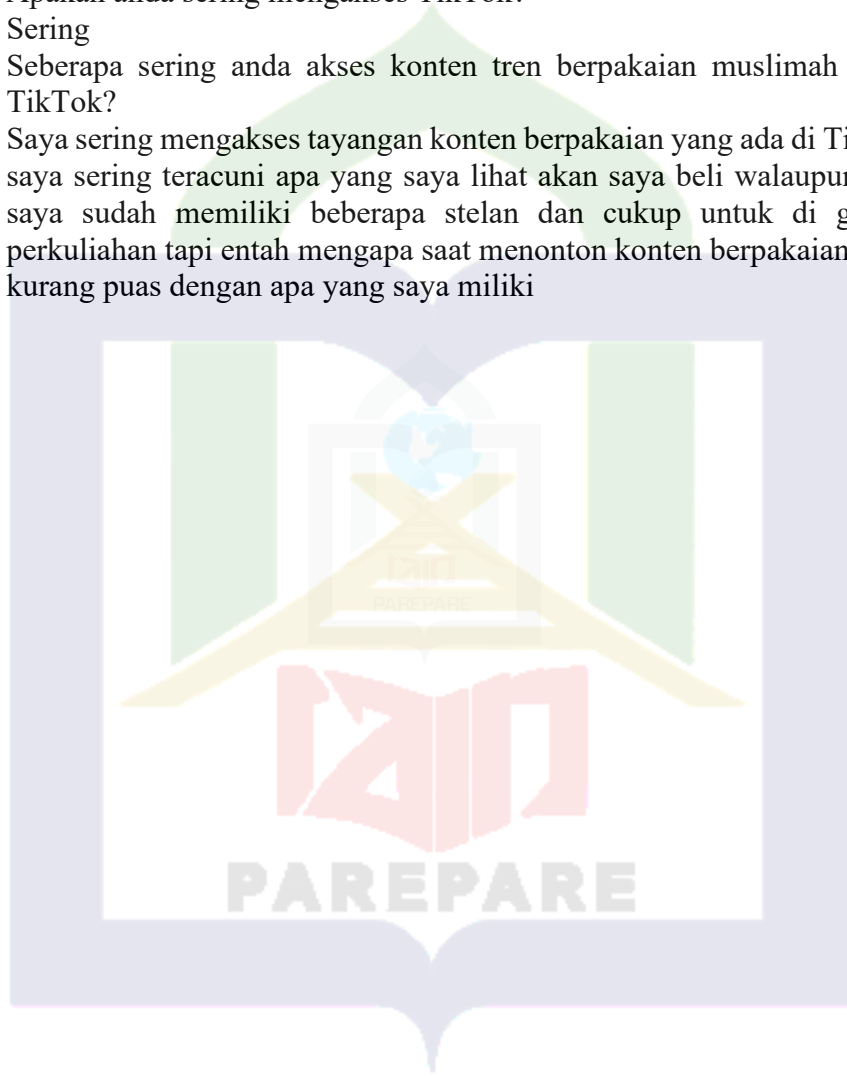
I : Saya mengikuti tren berpakaian muslimah karena lingkungan dan teman-teman saya karena jika berada disekitar mereka mau tidak mau kadang saya merasa risih ketika tampilan saya tidak sesuai

I : Menurut saya di era saat ini aplikasi TikTok sangat populer apalagi dengan berbagai konten yang ada di dalamnya terutama konten fashion yang bermunculan tentu memberikan interaksi sosial di kalangan mahasiswi dan saya mengikuti beberapa konten berpakaian karena terkadang merasa insecure berada di sekitar teman-teman saya

Tanggal 28 November 2023

P : Apakah anda mengikuti tiap perkembangan tren berpakaian?

- I : Saya menggunakan busana muslimah karena dapat dilihat sekarang style atau gaya busana muslimah kelihatan mempesona, sopan, dan cantik dan juga terlihat anggun ketika kita sebagai muslimah era modern ini menggunakannya
- P : Menurut anda apakah busana yang anda gunakan sudah sesuai dengan kode etik yang ada?
- I : Sudah sesuai
- P : Apakah anda sering mengakses TikTok?
- I : Sering
- P : Seberapa sering anda akses konten tren berpakaian muslimah yang ada di TikTok?
- I : Saya sering mengakses tayangan konten berpakaian yang ada di TikTok hingga saya sering teracuni apa yang saya lihat akan saya beli walaupun sebenarnya saya sudah memiliki beberapa stelan dan cukup untuk di gunakan saat perkuliahan tapi entah mengapa saat menonton konten berpakaian saya merasa kurang puas dengan apa yang saya miliki





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENELITIAN SKRIPSI**

NAMA : VINA ILYAS
NIM : 19.3100.034
PROGRAM STUDI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JUDUL : DAMPAK PENGGUNAAN APLIKASI TIK
TOK TERHADAP TREN BERPAKAIN
MUSLIMAH MAHASISWA FUAD IAIN
PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA
Wawancara Untuk Informan Mahasiswi Aktif FUAD IAIN PAREPARE

1. Pakaian Muslimah Mahasiswi FUAD

1. Apakah anda mengikuti tiap perkembangan tren berpakaian?
2. Apakah anda dapat mengidentifikasi gaya busana anda sesuai dengan golongan pakaian yang sedang tren?
3. Menurut anda apakah dengan berpakaian Muslimah menentukan sebagai identitas diri?

4. Menurut anda apakah busana anda sudah sesuai dengan kaidah cara berpakaian Muslimah?
5. Menurut anda apakah busana yang anda gunakan sudah sesuai dengan kode etik yang ada?
6. Menurut anda apakah mengikuti perkembangan tren berpakaian Muslimah sebuah keharusan?
7. Menurut anda apakah tren berpakaian Muslimah menghasilkan dampak positif terhadap kuantitas pemakaian berpakaian Muslimah?
8. Apakah tren berpakaian Muslimah memberikan pengaruh besar terhadap gaya berpakaian Muslimah kuliah anda?
9. Apakah gaya pakaian kuliah anda berubah menjadi lebih baik dengan adanya tren berpakaian Muslimah?
10. Apakah anda memiliki beberapa pakaian sebagai koleksi gaya berpakaian Muslimah untuk anda gunakan saat kuliah?

2. Dampak Tren Berpakaian Mahasiswi FUAD Yang Menggunakan TikTok

1. Apakah anda sering mengakses TikTok?
2. Seberapa sering anda akses konten berpakaian Muslimah yang ada di TikTok?
3. Apakah tayangan konten aplikasi TikTok memberikan informasi tren berpakaian bagi anda?
4. Apakah anda memperhatikan dengan seksama tiap detail dalam konten tren berpakaian yang ada di TikTok?


5. Apakah dengan adanya tren berpakaian di TikTok memenuhi kebutuhan anda dalam berpakaian Muslimah?
6. Apakah anda tertarik mengikuti tren berpakaian Muslimah yang ada diaplikasi TikTok karena sangat mempermudah untuk menentukan *outfit* untuk anda gunakan?
7. Menurut anda dengan adanya tren berpakaian Muslimah apakah sangat berpengaruh sebagai interaksi sosial dikalangan mahasiswi?
8. Apakah dengan adanya beberapa tayangan konten berpakaian Muslimah di TikTok membuat anda termotivasi?
9. Setelah menonton tayangan tren berpakaian di TikTok apakah anda dapat menentukan pakaian yang sesuai dengan diri anda?
10. Menurut anda apakah mengikuti tren berpakaian Muslimah yang ada di media sosial TikTok sangat baik untuk mahasiswi?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 20 Oktober 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama


Prof. Dr. Siti Jamilah Amin, M.Ag.
NIP. 197403292002121001

Pembimbing Pendamping


A. Dian Fitriana, M.I.Kom
2030039002

SURAT KETERANGAN PENELITIAN DARI KAMPUS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2225/In.39/FUAD.03/PP.00.9/10/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

01 November 2023

Yth. Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : VINA ILYAS
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 28 Mei 2001
NIM : 19.3100.034
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : JLN. JABAL NUR NO. 224 KEC. BACUKIKI BARAT KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

DAMPAK PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK TERHADAP TREN BERPAKAIAN MUSLIMAH MAHASISWA FUAD IAIN PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Nopember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

SURAT IZIN MENELITI

		SRN IP000917
PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU <i>Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpptsp@pareparekota.go.id</i>		
REKOMENDASI PENELITIAN Nomor : 917/IP/DPM-PTSP/11/2023		
Dasar : <ol style="list-style-type: none">1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.		
Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :		
MENGIZINKAN		
KEPADA		
NAMA	: VINA ILYAS	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE	
Jurusan	: KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM	
ALAMAT	: JL. JABAL NUR NO. 224, KOTA PAREPARE	
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :	
JUDUL PENELITIAN	: DAMPAK PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK TERHADAP TREN BERPAKAIAN MUSLIMAH MAHASISWA FUAD IAIN PAREPARE	
LOKASI PENELITIAN	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE	
LAMA PENELITIAN	: 03 November 2023 s.d 03 Desember 2023	
	a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung	
	b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan	
	Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal : 08 November 2023	
	KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE	
	 Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM	
	Pangkat : Pembina Tk. 1 (IV/b) NIP : 19741013 200604 2 019	
Biaya : Rp. 0.00		

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSR/E
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Bulet
Sertifikasi
Elektronik



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : B-2452/In.39/FUAD.03/PP.00.9/12/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP : 19641231 199203 1 045
Pangkat/Gol. : Lektor Kepala/IVa
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : VINA ILYAS
NIM/Fakultas : 19.3100.034
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) IAIN Parepare
Judul : DAMPAK PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK
TERHADAP TREN BERPAKAIAN MUSLIMAH
MAHASISWA FUAD IAIN PAREPARE

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada IAIN Parepare .

Parepare, 04 Desember 2023
Dekan,

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP. 19641231 199203 1 045


IAIN
PAREPARE

TREN BERPAKAIN MUSLIMAH

1. Cardingan



Foto model busana muslimah dan informan

2. Tunik

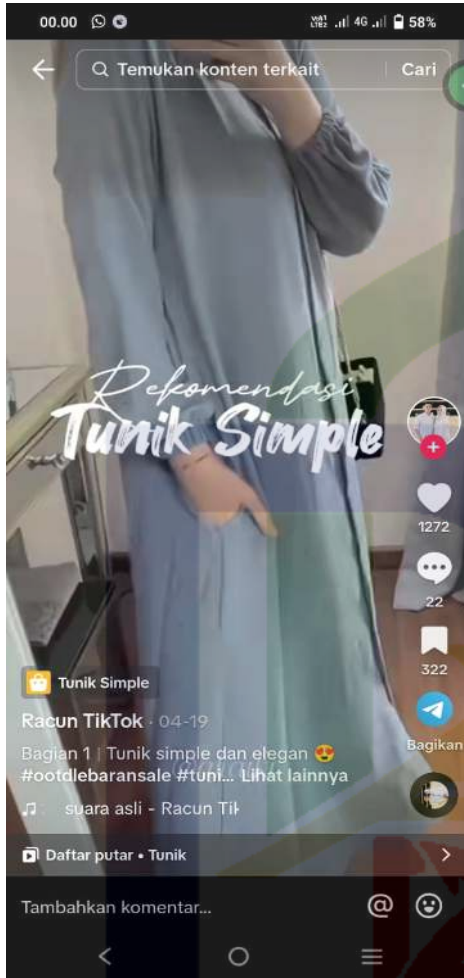


Foto model busana muslimah dan informan

PAREPARE

3. Monalisa



Foto busana muslimah dan informan

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Amelia mahasiswi SPI FUAD IAIN Parepare, busana muslimah yang digunakan informan yaitu menggunakan cardingan dan memadukan warna jilbab yang digunakan sepadan dengan cardingan yang digunakan.



Wawancara dengan Hamriani mahasiswi BKI FUAD IAIN Parepare, informan menggunakan busana muslimah gamis tunik kemudian dikombinasikan dengan menggunakan rok dan juga jilbab pasmina.



Wawancara dengan Syafiqah mahasiswi BKI FUAD IAIN Parepare, busana muslimah yang informan gunakan yaitu kameja dikombinasikan dengan jilbab pasmina dan juga rok yang warna sepadan dengan apa yang digunakan.



Wawancara dengan Fitra mahasiswi BKI FUAD IAIN Parepare, busana muslimah yang informan gunakan yaitu menggunakan tunik dengan kombinasi jilbab segitiga dan rok dengan warna netral.



Wawancara dengan Ainun Jariah Rahma mahasiswi FUAD IAIN Parepare, busana muslimah yang digunakan informan yaitu gamis dengan menutupi gamis yang digunakan dengan cara menambahkan cardigan yang digunakan dan menggunakan jilbab pasmina.



Wawancara dengan Putri Hidayani mahasiswi FUAD IAIN Parepare, busana muslimah yang digunakan informan yaitu kameja dikombinasikan dengan rok dan jilbab pasmina dengan warna yang sama kemudian menambahkan aksesoris jepitan pada jilbab pasmina yang digunakan.



Wawancara dengan Uswatun Hasanah mahasiswi BSA FUAD IAIN Parepare, busana muslimah yang digunakan informan yaitu kameja monalisa dengan menggunakan rok dan jilbab segitiga dengan warna yang sepadan.



Wawancara dengan Nurul Fausia mahasiswi BSA FUAD IAIN Parepare, busana muslimah yang digunakan informan yaitu menggunakan gamis dan mamadupadankan dengan menggunakan pdh prodi dan menambahkan penggunaan jilbab segitiga yang bermotif.



Wawancara dengan Putri Fitriani mahasiswi PMI FUAD IAIN Parepare, busana muslimah yang informan gunakan yaitu kameja polos dan dikombinasi dengan jilbab segitiga dengan warna yang sama kemudian menggunakan rok yang berwarna pastel .



Wawancara dengan Nur Intan Nirwani mahasiswi PMI FUAD IAIN Parepare, busana muslimah yang informan gunakan yaitu kameja polos dikombinasikan dengan rok plisket dan jilbab segitiga berwarna pastel ditambah dengan aksesoris jepitan pada jilbab yang di gunakan.



Wawancara dengan Sulistiawati mahasiswi SA FUAD IAIN Parepare, busana muslimah yang digunakan informan yaitu menggunakan kameja memadupadankan dengan menggunakan rok dan jilbab segitiga dengan warna yang sama.



Wawancara dengan Andi Fatimah mahasiswi MD FUAD IAIN Parepare, busana muslimah yang digunakan informan menggunakan kameja polos dan memadupadankan dengan menggunakan jilbab pasmina berwarna pastel.



Wawancara dengan Nur Arabiatul Adawiah mahasiswi MD FUAD IAIN Parepare busana muslimah yang digunakan informan yaitu menggunakan kameja monalisa dikombinasikan dengan rok plisket sepadan dengan warna kameja yang digunakan kemudian menggunakan jilbab pasmina berwarna netral.



Wawancara dengan Masra Asri mahasiswi KPI FUAD IAIN Parepare, busana muslimah yang digunakan informan yaitu kameja polos dan memadupadankan dengan rok yang digunakan berwarna netral kemudian menggunakan jilbab segitiga berwarna pastel.



Wawancara dengan Herawati mahasiswi JI FUAD IAIN Parepare busana muslimah yang digunakan informan yaitu menggunakan kameja monalisa dikombinasikan dengan rok plisket kemudian menggunakan jilbab segitiga sepadan dengan warna rok yang digunakan.



Wawancara dengan Rismayanti dan Sugiati mahasiswi BKI FUAD IAIN Parepare. Informan Rismayanti busana muslimah yang digunakan menggunakan kameja dan rok polos berwarna netral dan dikombinasikan dengan menggunakan jilbab segitiga berwarna pastel sedangkan informan Sugiati busana muslimah yang digunakan yaitu kameja polos lalu memadupadankan dengan rok pelisket dan menggunakan pasmina inner dengan warna netral.



Wawancara dengan Isra mahasiswi KPI FUAD IAIN Parepare busana muslimah yang digunakan informan yaitu menggunakan kameja monalisa dikombinasikan dengan rok dan jilbab segitiga dengan menggunakan warna netral.

BIOGRAFI PENELITI



VINA ILYAS, Lahir pada tanggal 28 Mei 2001 di Kota Parepare, kelurahan Tiro Sompe, Bacukiki Barat, Provinsi Sulawesi Selatan. Peneliti anak ketiga dari empat bersaudara, yang lahir dari pasangan suami istri, Bapak Ilyas Ali dan Ibu Nini Haryani. Sekarang peneliti menetap di Jl. Jabal Nur, Kota Parepare.

Peneliti memulai pendidikan di Sekolah Dasar di MI DDI Jabal Nur pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTS DDI Jabal Nur pada tahun 2013, kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Kejuruan di SMK 1 Kota Parepare dengan mengambil jurusan Multimedia pada tahun 2016 dan selesai pada tahun 2019, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Peneliti telah melakukan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PPL) di Kementerian Komunikasi dan Informatika Kota sidrap dan telah melaksanakan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Kessing, Kecamatan Donri-Donri, Kabupaten Soppeng. Peneliti mengajukn Skripsi yang berjudul : Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Tren Berpakain Muslimah Mahasiswa FUAD IAIN Parepare.